

*Seri
Theosofi
kedua*

REINKARNASI

A tiger cub is the central focus of the image, lying on a dirt ground. The cub's head is resting on its paws, and it is looking directly at the viewer with a calm expression. The background is dark and out of focus, suggesting an enclosure or a natural habitat. The lighting is dramatic, highlighting the texture of the cub's fur and its stripes.

PENJELMAAN
KEMBALI DIDUNIA

ANNIE BESANT

Buku Penuntun Theosophy No. 2

1/5/2010

Reinkarnasi (PENJELMAAN KEMBALI DI DUNIA)

ANNIE BESANT
SADURAN
S. RAMUWISIT

PERSATUAN WARGA THEOSOFI INDONESIA

Saduran karya R.S.Ramuwisit ini dihimpun dari seri publikasi "Pengabdian Dunia" tahun 1979, halaman 302-373.

Diterbitkan dalam bentuk stensil terbatas untuk anggota
Persatuan Warga Theosofi Indonesia
JAKARTA 1994

DAFTAR ISI

1. Arti Perkataan Reinkarnasi
2. Apakah yang menjelma kembali ?
3. Apakah yang tidak menjelma kembali ?
4. Cara menjelma kembali.
5. Daya Cipta pikiran.
6. Tujuan reinkarnasi.
7. Sebab—Musabab reinkarnasi.
8. Pembuktian tentang reinkarnasi.
9. Keberatan-keberatan terhadap reinkarnasi.
10. Kata penutup,

Reinkarnasi

PENJELMAAN KEMBALI DI DUNIA

Di Indonesia soal Reinkarnasi atau penjelmaan jiwa manusia kembali di dunia. merupakan suatu hal, yang masih banyak belum dipahami benar-benar. Mungkin bagi mereka yang beragama Hindu dan Buddha, sudah tidak menjadi persoalan. Namun sekali pun demikian, belum juga dipahami secara ilmiah, seperti yang dikehendaki oleh jaman yang serba ilmiah ini. Apa lagi bagi orang yang tidak mengetahui sama sekali, maka uraian mengenai hal ini, akan sangat berguna untuk dapat menghargai mereka, yang memiliki paham tersebut. Dan saling menghargai, penting sekali untuk masa pembangunan bangsa.

Reinkarnasi adalah suatu kenyataan di alam. Berjuta-juta orang memikirkan soal itu selama beberapa abad.

Akan tetapi pada waktu kebanyakan orang memusatkan pikirannya pada ilmu pengetahuan, maka hal tersebut menjadi terlupakan sama sekali. Seperti juga agama dan kepercayaan, telah pernah terlupakan juga, karena hal yang sama. Namun soal ini sekarang baru mulai mendapat perhatian pra-cerdik pandai di Eropa dan di Amerika. Tentu saja juga di Tanah Air ini. Sebab mau tidak mau hal itu perlu diketahui. Di Asia ini kebanyakan hal reinkarnasi sudah lebih banyak diketahui.

ARTI PERKATAAN REINKARNASI

Apakah arti perkataan reinkarnasi? Menurut arti perkataannya, artinya berkali-kali memasuki badan wadag. Siapakah, atau apakah yang berbuat demikian itu? Tentu ia itu memiliki sifat umur panjang sekali.-Alan tetapi dalam perkataan itu, tidak ada petunjuk tentang sifat sesuatu, yang memasuki badan itu berkali-kali.

Ada perkataan lain dengan makna sejenis dengan: perkataan Reinkarnasi, yaitu perkataan : Metempsychose. Disini dapat kita temukan, apa yang selalu menjelma kembali di dunia. Namun tentang tempat sesuatu itu tidak diterangkan sedikitpun, atau disinggung sedikitpun. Dan sesuatu itu ialah "psyche" dan ini berarti jiwa. Jika dua perkataan itu digabungkan, maka kita akan mempunyai pengertian lengkap tentang apa yang kita maksud dengan reinkarnasi. Jadi yang selalu dilahirkan kembali didalam manusia, ialah jiwa manusia, Umur jiwa itu panjang

Di Indonesia soal Reinkarnasi atau penjelmaan jiwa manusia kembali di dunia merupakan suatu hal, yang masih banyak belum dipahami benar-benar. Mungkin bagi mereka yang beragama Hindu dan Buddha, sudah tidak menjadi persoalan. Namun sekali pun demikian, belum juga dipahami secara ilmiah, seperti yang dikehendaki oleh jaman yang serba ilmiah ini. Apa lagi bagi orang yang tidak mengetahui sama sekali, maka uraian mengenai hal ini, akan sangat berguna untuk dapat menghargai mereka, yang memiliki paham tersebut. Dan saling menghargai, penting sekali untuk masa pembangunan bangsa.

Reinkarnasi adalah suatu kenyataan di alam. Berjuta-juta orang memikirkan soal itu selama beberapa abad.

Akan tetapi pada waktu kebanyakan orang memusatkan pikirannya pada ilmu pengetahuan, maka hal tersebut menjadi terlupakan sama sekali. Seperti juga agama dan kepercayaan, telah pernah terlupakan juga, karena hal yang sama. Namun soal ini sekarang baru mulai diperhatikan pra cerdik pandai di Eropa dan di Amerika. Tentu juga di Tanah Air ini. Sebab mau tidak mau hal itu perlu diketahui. Di Asia ini kebanyakan hal reinkarnasi sudah lebih banyak diketahui.

ARTI PERKATAAN REINKARNASI

Apakah arti perkataan reinkarnasi? Menurut arti perkataannya, artinya berkali-kali memasuki badan wadag. Siapakah, atau apakah yang berbuat demikian itu? Tentu ia itu memiliki sifat umur panjang sekali. -Alan tetapi dalam perkataan itu, tidak ada petunjuk tentang sifat sesuatu, yang memasuki badan itu berkali-kali.

Ada perkataan lain dengan makna sejenis dengan: perkataan Reinkarnasi, yaitu perkataan : Metempsychose. Disini dapat kita temukan, apa yang selalu menjelma kembali di dunia. Namun tentang tempat sesuatu itu tidak diterangkan sedikitpun, atau disinggung sedikitpun. Dan sesuatu itu ialah "psyche" dan ini berarti jiwa.

Jika dua perkataan itu digabungkan, maka kita akan mempunyai pengertian lengkap tentang apa yang kita maksud dengan reinkarnasi. Jadi yang selalu dilahirkan kembali didalam manusia, ialah jiwa manusia, Umur jiwa itu panjang sekali, jika dibandingkan dengan badan-badan, yang tiap-tiap kali harus diganti dengan yang baru, Selama didalam suatu badan tentu jiwa itu untuk sementara waktu harus selalu 'bergandengan, dan secara singkat dapat diartikan, reinkarnasi berarti: perpindahan berkali-kali dari jiwa manusia didalam badan wadag, yang berbeda-beda. Itulah arti umur. tanpa keterangan lain yang bersifat lahiriah atau yang bersifat gaib. Sesudah orang meninggal dunia, maka badannya ditinggal di bumi dan jiwa keluar dari padanya dan melanjutkan perkembangannya di alam lain dan sesudah beberapa waktu turun memasuki badan baru,

Soal reinkarnasi tersebut juga diceriterakan didalam Bhagavat Gita secara gamblang sekali.

Keterangannya sebagai berikut :

18. Dikatakan, badan ini berakhir; badan yang Abadi ciemiliki badan itu. Dia yang tidak rusak, yang tidak dapat diukur.

19. Orang yang menganggapnya sebagai pembunuh dan juga menduga, ia dapat dibunuh, ia tidak mengetahui; karena ia tidak pernah membunuh, juga tidak pernah ia dibunuh.

20. Ia tidak dilahirksn, juga tidak pernah ia mati. menjadi sesuatu, sebab ia tidak di lahirkan, selamanya ada, abadi, sejak dulu telah ada dan ia tidak pernah dibunuh jika badannya dibunuh.

21. Siapa mengetahui, bahwa Dia tidak dapat dibinasakan, selalu tak dilahirkan, tidak berubah, bagaimana manusia dapat membunuh, Oh, Putera - Pritha, atau menyuruh orang membunuhnya.

22. Seperti orang menanggalkan pakaiannya yang sudah tua, mengenakan pakaian baru, demikian si pemakai badan, sesudah menanggalkan pakaian lamanya, berganti pakaian baru.

24. Ia tidak dapat dilukai, tidak dapat dibakar, tidak dapat dibasahi dan tidak dapat dikeringkan, tetap ia, tak bergerak dan abadi.

25. Tidak' dapat dilihat, tidak dapat dimengerti, Ia disebut tidak bergerak. Oleh karena itu, kamu yang mengetahui, tidak usah bersedih hati.

(Bhagawat Gita, Percakapan kedua).

Teori tentang reinkarnasi. dalam filsafah esoteris, mengakui adanya asas manusia, yang terdapat didalam badan yang dihidupinya. Jika badan mati, ia berpindah dalam badan lain, sesudah beberapa waktu, panjang atau pendek. Demikianlah berbagai-bagai penjelmaan digandeng-gandeng seperti merjan kalung. Adapun asas yang hidup itulah yang menjadi penyambungannya.

APAKAH YANG MENJELMA KEMBALI ?

Jika pengertian reinkarnasi sudah dimiliki, tentu orang akan bertanya : Apakah yang hidup itu ?

Apakah azas itu, yang selalu hidup kembali? Pengertian mengenal hal itu memang penting sekali, sehingga soal di atas perlu di soroti baik-baik. Apakah azas hidup itu, yang selalu memakai badan baru? Untuk memiliki pengertian sebaik-baiknya, perlu kita mengetahui perkembari-~an atau evolusi manusia.

Selain manusia mempunyai bagian yang kita sebut pikiran, yaitu yang hidup didalam badan pikiran, sebelumnya ia mempunyai hidup didalam badan Buddhi dan didalam Atma. Hidup sendiri di mana saja, satu, itulah hal yang harus benar-benar tidak boleh kita lupakan. Atma - Buddhi, jika kita pandaug sebagai satu, maka disebut juga MONADE. Dari Atma-Buddhi itu datangnya segala kekuatan yang mendorong evolusi dari segala sesuatu, sebab ditiap-tiap makhluk dan benda terdapat Monade. Sekalipun juga dibumi juga terdapat Monadenya, akan tetapi kita tidak akan membicarakan evolusinya.]

Jika kita meninjau manusia dan sejarahnya pada waktu lampau, maka kita akan sampai pada suatu waktu dimana makhluk manusia belum memiliki tingkatan manusia. Pada tingkatan tersebut kita baru menjumpai sesuatu, yang akan berkembang menjadi manusia. Katakanlah itu benih manusia. Benih manusia itu juga sudah terdapat dibumi ini. Menurut Dr. A.Besant," benih itu telah mengalami perkembangan dilain tempat, bukan dibumi ini.

Hal itu telah diceritakan juga oleh H.P.B. didalam "**The Secret Doctrine**", jilid 2, Didalam buku itu, soal perkembangan benih manusia itu diceritakan secara lengkap, Yang ingin kami terangkan disini ialah perkembangan badan wadag manusia, yang mengalami perkembangan sendiri, sebelum itu dapat dipakai sebagai badan manusia,

Sebab badan itu berkembang lama sekali. Pernah badanbadan itu dihuni oleh Ras Induk manusia pertama, kemudian oleh Ras Induk manusia kedua, Sesudah itu baru menjadi sempurna, terutama mengenai sifat-sifat hewaniahnya. Kesempurnaan itu kemudian dicapai pada suatu ketika dipakai oleh Ras Induk manusia ke tiga selama setengah umur Ras itu. Sifat badan tersebut seperti sifat binatang, sebab padanya terdapat nafsu-nafsu dan keinginan-keinginan, juga padanya terdapat bagian ether, untuk mengalirnya kekiiatan hidup di dalamnya.

Sifat-sifat itu dibangun selama berjuta-juta tahun, baik oleh bermacam-macam kekuatan dari bumi ini, maupun kekuatan lain. Sebab semua badan-badan itu dibungkus oleh kabut biasa, tetapi hidup unraa, yaitu Honade seperti kami katakan diatas. Monade itulah yang membuat manusia memiliki sifat-sifat Illahiah sepanjang masa, begitu pada waktu dulu kala. Badan wadag yang ada didunia ini, seolurnya ada dialam halus, alas astral sebagai wujud astral, baru kemudian menjadi padat sehingga tampak sebagai badan wadag,

Adapun ceritera.nya tentang badan ini menurut "The Secret Doctrine" sebagai berikut :

Wujud yang berbentuk (rupa) menjadi wahana Honade (Atma-Buddhi), dan Monade itulah berkembang dan berpindah-pindah wahananya. (badannya) selama tiga kalpa sebelumnya (1 kalpa = 1 periode melalui 7 jagad). Kemudian badan-badan halus ;itu menjadi

Ras manusia pertama (ke empat) akan tetapi mereka itu belum sempurna, sebab mereka tanpa indera.

Sampai tingkatan tersebut, telah kami terangkan diatas, Disini terdapat' dua macam perkembangan, yakni perkembangan hidup (Monade) sendiri, dan perkembangan binatang dengan segala kemungkinannya, didalam alam-2 rendah, namun perkembangan itu tidak disertai akal pikiran, juga tanpa hati nurani, tanpa mempunyai tujuan, merantau diseluruh dunia, karena dorongan kekuatan Illahiah, didalam dirinya. Karena sucinya hidup Ini, maka ia tidak sadar didalam alam rendah, kecuali jika ada yang raenghubungkan Monade dengan otak dalam badan penuh dengan sifat-sifat kebinatangan itu. Monade dapat memberi hidup pada otak itu, akan tetapi belum dapat memberi cahayanya.

Sehingga otak tersebut tetap gelap tanpa akal pikiran. Demikianlah, suatu organisme. yang kemudian akan menjadi manusia, Yang mempunyai segala kemungkinau indal dan mulia, sebab akan menjadi hamba Tuhan yang sempurna, Barulah Monade dapat menampakkan segala sifat-sifatnya yang luhur dan segala macam kecakapannya. Hanya tinggal menunggu, kapan perantara dan penghubung itu akan datang.

Penghubung itulah yang sangat di harapkan kedatangannya. Tetapi kemudian saatnya tiba, yaitu kedatangan sesuatu dari alam pikiran. Sebab selain dua macam perkembangan diatas, ada satu lagi yang juga mengalami perkembangan. Golongan makhluk ketiga, yang berkembang ini ialah para Manasaputra. Mereka ini memiliki kesadaran diri, memiliki akal pikiran. Itulah sebabnya makhluk-makhluk itu disebut Manasaputra, artinya putera manas atau putera akal pikiran. Namanya itu bermacam-macam, ada yang menyebutnya Kumara, putera-putri, ada juga yang memberi nama Dhiyan Chohan. Akan tetapi kita hanya akan memakai nama satu saja, yaitu Manasaputra,

Mereka itu harus menyempurnakan perkembangannya didalam diri manusia. Mereka itulah. yang pada suatu ketika dalam sejarah menjelma dalam diri manusia. Mereka itulah yang mula-mula ber-inkamasi dalam badan-badan diatas, Tetapi mereka juga sudah lama sekali memperkembangkan akal pikirannya di waktu lampau. Mereka itulah yang menggunakan badan-badan Ini untuk memperkembangkan dirinya lebih lanjut. Mereka telah menjelmakan diri didalam Ras manusia yang ketiga.

Para Manasaputra yang telah sangat maju, juga menjelma didalam Ras ketiga itu, tetapi bukan menjadi oran biasa. Mereka menjadi para guru, dan kemudian juga menjadi ayahnya manusia yang bereinkarnasi. Demikian juga Manasaputra yang lain-lainnya, yang telah maju, juga di lahirkan di dalam bangsa-bangsa, yang telah maju.

Para Manasaputra yang sudah menjadi manusia itu dapat di sebut juga jiwa manusia, ego manusia, yang mempunyai kecakapan untuk berpikir dan memiliki akal. Kita harus ingat,

bahwa perkataan manusia, mengandung suku kata "man" yang berasal dari perkataan Manas, Dalam bahasa lain juga terdapat perkataan man, yang menunjukkan adanya manas atau pemikir dalam diri manusia. Peristiwa, di atas di dalam agama-agama di gambarkan sebagai diusirnya Nabi Adam dari alam Surga, untuk selanjutnya memakai pakaian dari kulit binatang. Maksud kejadian itu ialah, agar manusia makan dari pohon ilmu, agar menjadi lebih sempurna lagi.

Manusia inilah yang selanjutnya menjadi penghubung antara Monade dan manusia hewaniah, Hakekatnya Monade dan manusia hewaniah itu berhubungan, akan tetapi belum begitu rapat, Seolah-olah Ego manusia itu dengan tangan nya yang satu memegang Monade dan dengan yang lain memegang badan jasmaninya. Agar pikirannya dapat memiliki sifat-sifat Monade, memiliki kebijaksanaan dan cinta kasih, namun hubungannya dengan badan jasmani, bertujuan dapat melengkapi ilmu pengetahuannya dari alam-alam rendah. Dengan lain perkataan semua nafsu badan wadag harus di korbankan hanya untuk mengabdikan Tuhan.

Perkembangan manusia selanjutnya dapat digambarkan perkembangan tiga hal dari 'Tuhan, dari Logos, yang dulunya berkembang sendiri, akan tetapi kemudian bertemu dalam manusia untuk berkembang maju menuju ke Tuhan kembali. Hal tersebut akan dicapai dengan jalan reinkarnasi.

Sekarang kita mengetahui, apakah yang sebenarnya disebut manusia. Ia bukan badan wadag ini dengan segala raacam nafsu_nafsu dan segala keinginan dan perasaannya. Badan. itu hanya seperti pakaiannya saja. Apa bila ia sudah rusak dan tua, tentu akan di tanggalkan dan diganti dengan yang baru. Badan itu diaaksuakan untuk kita pakai dan bukan untuk menguasai diri kita sendiri. Berhubung dengan hal tersebut, kita harus tidak menganggap badan atau keinginan dan perasaan itu sebagai aku kita sendiri, Suatu hal yang salah, akan tetapi sudah umum. Akan tetapi karena salah., maka akibatnya juga sangat luas sekali dan merugikan Ego kita.

Dengan mengakui Ego sebagai aku kita, maka banyak kesulitan-kesulitan dapat diatasi, Sebab semuanya bukan dari Ego tersebut, akan tetapi dari badan. Baik senang atau susah perlu bagi Ego itu atau bagi manusia, sebab yang penting dalam hal ini, ialah menemukan kebijaksanaan atau hakekat didalamnya, Sebab hakekat segala pengalaman manusia akan membuatnya maju dalam evolusinya. Dengan memandang hidup ini dari segi reinkarnasi, maka hal itu akan berubah menjadi sekolah Manusia Sejati untuk kemajuannya.

Sering dikatakan juga, bahwa Pikiran dalam manusia adalah kendaraan dari pada Monade, untuk dapat bekerja didalam alam-alam lainnya Monade itu sifatnya sebenarnya u'mum, namun karena kebodohan itu sendiri, yang menganggap, bahwa diri kita terpisah dari diri lain-lain orang. Oleh karena Monade itu umum sifatnya dan tidak ada bedanya dengan yang ada di lain-lain manusia, maka yang dapat kita sebut berreinkarnasi adalah

sipemikir dalam diri kita, (Manasaputra) dan dalam pemikir itulah terdapat semua kecakapan, Padanya terdapat ingatan, Ilham dan Kemauan, Ia mengumpulkan semua pengalamannya didalam semua reinkarnasinya, Dari pengalaman itu diambil segala ilmunya, yang kemudian dari padanya diambil kebijaksanaannya, Kebanyakan kita sering tidak dapat membedakan antara ilmu dan kebijaksanaan, Kebijaksanaan adalah buah diambil dari pengalaman dalam hidup, bukan dari satu reinkarnasi saja, akan tetapi juga dari lain-lain reinkarnasi. Sebab jika kita telah meninggalkan badan wadag ini, Jika kita mati, maka kita kembali ditempat jiwa kita sendiri, yaitu dalam Dewachan atau Surga, dimana kita tidak terganggu oleh apapun, yang ada hubungannya dengan dunia ini. Disitulah dalam segala ketenangan dan kebahagiaan kita dapat memetik buah kebijaksanaan dari pengalaman, yang telah kita peroleh didalam reinkarnasi, yang baru saja selesai kita jalani.

APAKAH YANG TIDAK MENJELMA KEMBALI ?

Badan wadag kita adalah badan yang terpadat sendiri. Tempatnya ada diluar sendiri, Ia dibangun dengan sangat lambat sekali, yakni selama umur dua setengah bangsa manusia. Barulah badan itu cukup sifatnya untuk dihuni, oleh para Putera Manas atau Manasaputra.

Badan tersebut, "mempunyai sifat-sifat hewaniah. Ia mempunyai empat bagian :

1. Badan wadag, yang kita kenal
2. Badan Ether,
3. Kekuatan atau aliran hidup,
- 4, Nafsu nafsu.

Itu semua yang disebut manusia hewaniah. Jika kita mengambil itu saja, maka tidak ada bedanya dengan binatang lain-lainnya, Akan karena Putera Manas didalamnya, maka manusia hewaniah itu selalu menerima pengaruhnya, Putera Manas itu berada didalamnya, untuk melatihnya, untuk membuatnya lebih mulia dan terhormat. Ambillah Putera Manas itu dari padanya, maka yang tinggal hanyalah manusia tanpa akal pikiran. Manusia demikian kita sebut gila. Rupanya raemang seperti manusia, tetapi sifatnya tidak berbeda dengan binatang;

Pengaruh apa, yang diberikan oleh Putera Manas sehingga Badan tersebut diatas menjadi hidup dengan jiwanya, Sifat-sifat itu akan menjadi tampak dalam segala gerak-geriknya.

Untuk keperluan itu, maka pengaruhnya itu diberikan kepada otak. Oleh karena itu otak demikian kita sebut akal pikiran didalam otak, atau juga disebut otak, yang berisi akal pikiran, Otak binatang biasa tanpa akal pikiran. Dalam Theosofi akal pikiran itu, disebut Pikiran Rendah. Orang biasanya menyebutnya akal pikiran biasa, Sedang kecakapan otak

untuk berpikir, berasal dari Putera Manas didalamnya. Hal demikian itu menyebabkan timbulnya salah paham antara Kaum Theosof dan bukan orang Theosof, Kaum. Theosof, pengaruh Putera Manas', yang ada didalam otak, hanyalah satu sinarnya saja. Selanjutnya sinar itu akan bekerja didalam otak, menurut keadaan otak itu sendiri, Sebab ada otak yang maju ada yang tidak, ada yang terlatih dan ada yang tidak, Ada yang sehat, dan ada yang sakit, Jika otak keadaannya sempurna, penjelmaan sinar pikiran juga sempurna,

Sinar itu membuat sel-sel didalam otak bergetar lain dengan sel-sel otak, yang tidak dipengaruhi oleh sinar pikiran. Kita dapat melihat suatu benda, karena ada getaran cahaya sampai didalam mata, yang kemudian membuat sel-sel urat syarafnya bergetar dan akhirnya getaran tersebut membuat kesadaran dalam diri kita mengetahui benda itu. Dengan pengaruh sinar manas, manusia dapat berpikir, dapat mengerjakan akal, dapat mengingat, dapat berkemauan dan dapat membuat khayalan. Diatas telah kami katakan, bahwa sinar itu bekerja menu-rut atau dibatasi oleh keadaan otak.

Keadaan otak yang sempurna, tentunya harus memenuhi segala syarat kesehatan, Jika syarat itu ada yang tidak terpenuhi, bekerjanya otak juga tidak akan baik.

Otak dalam diri manusia dapat di-ibaratkan sebagai sebuah piano, sedang Putera Manas adalah pemukulnya, permainnya. Jika pianonya baik sekali, maka pemainnya dapat mengeluarkan lagu yang indah dan merdu.

Para pembaca perlu sekali mengerti perbedaan antara Putera Manas dan badan hewaniahnya. Putera MaHas itu baiklah kita sebut si Pemikir dalam diri manusia.

Sinar pemikir itu, mengirimkan salah satu sinarnya keda lam otak manusia hewaniah, yang dapat kita lihat sebagai badan waiag. Jika perbedaan diatas tidak dapat dipahami, maka soal penjolmaan kembali di dunia tidak akan juga dimengerti. Kami ulangi lagi, yang menjelma kembali didunia yalah si.Pemikir.

Bahkan tidak seluruhnya, akan tetapi salah satu saja sinarnya. Namun sekalipun demikian, seluruh hasil reinkarnasi adalah untuk manusia pemikir, Sedang yang flidak menjelma kembali, yalah manusia hewaniah, yakni badan wadag.

Jika manusia hewaniah sudah ditinggal oleh sinar diatas, dia tidak dapat hidup lagi. Ia menjadi mayat, kemudian dikubur, atau diperabukan dan semua bagianbagiannya kembali kepada alam. Bagian logamnya kembali lcepada tanah, bagian gasnya, kembali masuk kedalam udara, demikian lain-lain. bagian kembali kepada asal mulanya didalam alam ini.

Sesudah sinar kembali kepada sipemikir, maka segala pengalamannya diberikan kepada sipemikir, induknya. dikatakan jiwa atau sinar itu berasal dari Tuhan dan kembalilah ia kepada Tuhan lagi. Sesudah demikian, sipemikir ingin melanjutkan niatnya mencari pengalaman lebih lanjut didunia. Oleh karena itu dikirimkan lagi sinarnya kedalam otak

seorang bayi tertentu. Demikianlah hidup lagi suatu sinar sipemikir didalam dunia,yang dapat dikatakan juga,. bahwa yang menjelma yalah pikiran itu-itu juga, meskipun hanya sinarnya saja, tetapi yang mempunyai niat yalah sipemikir dan bukan siapa-siapa lainnya. Sipemikir itulah yang juga disebut Pribadi daiam diri manusia.

Manusia hewaniah dapat merasakan keabadiannya, jika ia bersatu dengan Pribadi, yang hidup terus, tidak peraaah mati, Manusia hewaniah hanya ingat apa-apa yang telah dicatat didalam otak badannya dan itupun tidak semua pengalamannya, Lain halnya dengan Pribadi sendiri, semua penjelmaannya didalam semua badannya, tidak ada satupun dilupakan. Namun badan hewaniah telah mati, maka otaknya pun turut binasa dan hilanglah segala catatan, yang disimpan didalam otak itu, Jika sinar Pribadi menjelma didalam badan baru, mulailah dicatat lagi pengalaman daiam hidup baru. Didalam otak baru ini sudah tentu tidak terdapat catatan lain-lain, yang terdapat didalam badan, yang telah dikubur.

Hal itulah, yang sering menimbulkan pertanyaan bagi orang yang tak mengerti soal ini, Ia bertanya, apa sebabnya ia tidak dapat ingat pada hidupnya didalam badan lain? Pengalaman hidup didalam badan lain, dicatat didalam otak badan lain, dan diwaktu ia bertanya itu, ia sudah tidak lagi dibadan tersobut, yang tentunya sudah lama tidak ada, Yang dapat momiliki segala catatan semua penjelmaan yalah Pribadi atau yang juga disebut Ego, Tetapi Ego, yang selalu mencari pengalaman didalam dunia ini, bertambah lama bertambah berbeda sifatnya, waktu ia menjadi Surya dua ribu tahun yang lalu, tentu berbeda dengan diwaktu ia dilahirkan kembali sebagai Bintoro Hal tersebut tampak pada kecerdasan otaknya dan pada tabiat-tabiatnya.

Dari sana adanya perbedaan-perbedaan itu? Dari perkembangannya pada v/aktu lampau, karena segala penjelmaan, Sebab badan-badan itu telah mengalami seluruh drama jang tergoiar, adegan demi adegan, abad demi abad.

Ambillah. misalnya aktor khayalan saya William Johnson yang hidup diabad ke sembilan belas, tak dapat melihat kembali atau mengingat kelahiran-kelahirannya yang lalu, karena dengan nama yang kini ia tak pernah lahir sebelumnya, matanya pun tak pernah melihat cahaya masa yang silam, namun watak pembawaannya, wataknya saat terlahir di dunia adalah watak yang dibentuk dan digembleng melalui peradaban dan kebudayaan bermacam-macam di dalam bergagai-bagai bangsa dengan negara berbeda-beda pula, Dengan penjelmaan Ego di dunia ini sampai berkali-kali, maka Ego bertambah menjadi lebih pandai, lebih baik dan lebih maju, Kelahirannya di dunia mempunyai arti sebagai pendidikannya untuk dapat menjadi hamba Tuhan yang sempurna, Itulah arti perkembangan manusia di waktu akhir hidupnya di dunia dan di akhirat dalam arti yang seluas-luasnya, menurut Theosofi,

Demikianlah juga orang bertanya, apakah sebabnya ia tidak dapat mengingat hidupnya pada jaman dulu kala?

Menurut keterangan di atas, jelas pertanyaan itu telah timbul karena salah pengertian tentang reinkarnasi ini, Aku manusia sejati atau Pribadi benar-benar dapat ingat segala penjelmaannya di dunia, tetapi manusia hewaniah tidak, kecuali jika manusia hewaniah itu dapat berhubungan dengan Pribadi, tentu dapat .

Untuk dapat memiliki ingatan demikian, otaknya harus disempurnakan terlebih dulu, agar dapat menerima getaran yang sangat halus dan cepat berasal dari Pribadinya. Getaran itu akan diterima melalui sinar Pribadi, yang bersemayam di dalam otaknya. Kamun meskipun demikian, jika otaknya belum disiapkan, maka ia tidak akan dapat menerima getaran itu dari sinar Pribadi. Hal lain yang harus dilakukan yaitu agar kesadaran sinar itu, yang selalu sibulr menanggapi segala macam getaran, yang datang dari luar dirinya, harus dapat juga melupakan kesibukan tersebut, untuk dapat bersatu dengan Pribadinya. Itulah tujuan dari pada samadhi atau meditasi.

Jika ia dapat berbuat demikian, pada waktu itu ia bukan lagi manusia, yang bernama Affandi, atau Mulyani dan lain-lain manusia, tetapi ia adalah Pribadi. Sebagai manusia ia harus dapat cielepaskan segala sesuatu pengaruh di luar dirinya, yang liap.ya menyebabkan ia terpisah dari Pribadi, yang bebas dari pengaruh apapun, yang dari dunia ini. Sebenarnya sinar itu selalu bersatu dengan pribadi, akan tetapi karena anggapannya sendiri ia terpisah. Ia terperdaya oleh segala keadaan di dunia ini. Anggapan demikian adalah maya belaka. Jika anggapan demikian dapat di buang, dengan seketika ia akan bersatu dengan Pribadinya. Dapat di katakan dalam keadaan bebas demikian, bahwa ia memiliki kesadaran luhur, yalah kesadarannya Pribadi. Dalam kesadaran demikian, in akan mengauggap badannya hanya sebagai alat belaka, yang ia perlukan, agar dapat bekerja di dalam dunia ini.

Pun alat tersebut harus ia sempurnakan, harus di didik untuk dapat bekerja sebanyak-banyaknya, juga otaknya. Dan ini berarti juga dapat menerima getaran Sang Pribadi
Jika semua itu dapat di laksanakan, kadang-kadang akan diterima pandangan atau penglihatan tentang hidup pada waktu yang lampau, yang di terima oleh kesadaran di dalam otak, Lambat laun sifat pandangan itu berubah, sebagai pandangan yang tetap dan akhirnya hal tersebut akan dikenal sebagai gambaran tentang reinkarnasinya diwaktu dulu, sebagai miliknya sendiri,

Selanjutnya akan di ketahui juga, bahwa penjelmaan yang terakhir hanyalah pengenaaan baju dalam badan wadag, dan juga dia bukan wadag itu, seperti orang juga tidak akan merasa satu dengan baju yang dipakainya. Apakah sebabnya baju itu bukan sebagian dari diri sendiri, karena dapat ditanggalkaa dan dilihatnya terpisah dari dirinya.

Jika manusia dapat berbuat seperti itu di dalam dunia ini, maka manusia tentu akan sangat berbeda dalam pendangannya mengenai segala sesuatu,

Demikianlah badan, yang mengandung bagian ether, aliran hidup di dalamnya dan segala hawa-nafsunya, semuanya tidak menjelma kembali di dunia, tetapi kembali kepada asalnya masing-masing bagian, Apa yang terbaik dalam diri manusia akan bersama-sama dengan Ego mengalami istirahat penuh bahagia dan ketenangan, sehingga seluruh kekuatan yang dibawanya dari alam dunia habis dan membutuhkan lagi kekuatan semacam itu lagi, yang hanya akan di dapatnya jika Ego itu mengambilnya lagi dengan perantaraannya sinarnya, yang akan di kirimkan kebumi lagi dengan memakai badan wadag baru.

CARA MENJELMA KEMBALI

Kita telah momahami, siapakah sebenarnya, yang selalu menjelma kembali di dunia? Demikianpun kita tolah mengetahui juga manusia hewaniah, yang sifatnya fana. Sekarang para pembaca harus mengetahui, cara penjelmaan di dalam badan,

Sekarang kita ingin mengetahui tempat Pribadi. Dia ada di alam mana? Kekuatan apa, yang ia pakai? Si Pemikir atau Pribadi itu adalah azas manusia kelima, manusia sendiri di sebut jagad kecil atau mikro-kosmos. Di jagad besar atau makro-kosmos azas kelima itu ialah alam ke lima dan di alam kelima itulah tempat si pemikir tersebut. Jelasnya si Pemikir atau Pribadi manusia berada di dalam alam kelima, ialah alam yang ada di kelilingnya, seperti alam wadag ini ada di keliling badan wadag.

Alam kelima itu juga terdiri dari materi sangat halus, sangat lebih halus dari matori dari alam dunia.ini, Baik alam dunia atau alam ke lima sebenarnya berasal dari satu materi saja. Materi satu macam itulah yang menjadi materi alam ke lima dan juga menjadi materi alam wadag, serta materi alam lain-lainnya. Bagaimana materi satu macam itu telah menjadi materi bermacam-macam, di sini tidak akan kami ceritakan, sebab tentunya akan memakan ruang terlalu banyak. Tanpa materi itu, kesadaran tidak akan dapat menyatakan segala macam sifatnya dan segala macam kekuasaannya. Hal demikian itu tidak hanya terjadi di dalam alam tertinggi, tetapi juga di semua alam.

Tanpa materi, tentu tidak akan tampak adanya kesadaran, kekuasaan, segala macam sifat, segala macam kekuasaan dan lain sebagainya, Demikian juga sebaliknya, Tanpa hidup di dalam materi, maka materi tidak akan dapat menampilkan sifat dan kesadaran, serta kecakapan bermacam-macam, Tanpa DZAT, tentu tidak akan tampak ada sifat, ada nama dan ada af'al atau perbuatan. Jika ada af'al, tentu ada dzatnya, ada sifatnya dan ada pula namanya,

Di dalam alam pertama terdapat zat atau materi pertama dan di dalam alam pertama itu terdapat Hidup Esa atau Hidup satu. Dari situlah asal semua makhluk, jika tiap-tiap kali hidup Esa itu berkenan mombabarkan diri. Tiap-tiap kali pembabaran di sebut juga periode pembabaran, yang dimulai dengan penjelmaannya di alam lain sampai di alam tertinggi, Dan kemudian berakhirlah perjalanan periode tersebut, Demikianlah penjelmaan dalam periode pada pokok periode lain-lainnya, Materi pertama di dalam itu sering di gambarkan sebagai hidup, yang terbungkus dalam selaput materi tipis sekali, Tetapi selaput tipis itu mengganggu segala kemungkinan untuk menjadi rokh makhluk bermacam-macam dan juga untuk menjadi bermacam-macam materi pula, sampai akhirnya kita dapatkan alam wadag ini dengan segala macam makhluk.

Jika kita meninjau materi di dalam alam dunia ini, terhalus sendiri yaitu, yang di sebut elektron, proton, positron dan lain-lainnya. Pun di dalam materi itu terdapat hidup, yang r.engahidupinya, Dan jika kita meninjau bumi atau planet lain-lainnya, di dalamnya juga terdapat hidup Esa. Demikian juga jika kita meninjau tata-surya sebagai kesatuan, yang sifatnya seperti elektron dengan proton dan positronnya, maka kita akan mengetahui juga, semua aktivitas dan kegiatannya di sebabkan oleh hidup, yang ada di dalamnya. Seperti kami ceritakan di atas, maka hidup tata-surya atau atom, sudah tentu terbungkus oleh materi yang lebih halus, yang dapat mengakibatkan ada kekuatan, yang menggerakkan seluruh atom,

Jika kita memiliki alam yang bertingkat-tingkat kehalusan materinya, maka macam-macam alam itu hanya merupakan bermacam-macam tingkatan penjelmaan hidup nan Esa, Dan di alam masing-masing sudah tentu hidup Esa itu harus menjelmakan diri dengan mengingat hukum-hukum alam yang terdapat di tiap-tiap alam, yang sifatnya selalu tidak sama, Kita mengenal Hidup Materi di dalam alam dunia ini dengan menggunakan pancaindra.

Kita dapat mengenai Hidup-Materi, yang sifatnya sebagai materi wadag, yang sifatnya sebagai air, sebagai udara atau gas dan yang sifatnya sebagai api dan lain sebagainya. Juga di dalam alam lain-lainnya kita jumpai hidup Materi dalam bentuk lain-lain, yang tidak mungkin dapat kita kenali dengan indera kita, Oleh karena di dalam tiap-tiap alam itu terdapat juga makhluk-mahluk hidup, maka mereka pun juga memiliki indera untuk dapat mengetahui alam di sekitarnya.

Disini ada satu hal lagi mengenai alam-alam diatas, yaitu bahwa mereka itu tidak berlapis-lapis, yang kasar ada di luar sendiri, sedang yang halus sendiri solain ada di bagian yang lebih kasar juga ada di kelilingnya, Dan bagian yang halus itu tentu lebih besar dari bagian yang lebih kasar,

Alam-alam itu berjumlah tujuh dan oleh karena itu manusia yang hidup di dalam alam-alam tersebut memiliki tujuh azas. Adapun si pemikir atau Pribadi adalah azas ke lima

di dalam alam ke lima. Alam ke lima di dalam Kosmos atau jagad besar di sebut juga MAHAT, yang artinya tidak lain ialah alam Pikiran Universal atau juga alam pikiran jagad besar. Demikianlah selain manusia mempunyai akal pikiran, jugat besarpun mempunyai alam, Suatu hal, yang kedengarannya .sangat aneh bagi mereka, yang tidak mempelajari Theosofi, Namun apakah pekerjaan Pikiran Alam atau Pikiran Universal itu? Di dalam alam dunia ini kita mengenai berbagai-bagai daya kekuatan alam, Siapakah yang menimbulkan kekuatan itu?

Siapakah yang mengatur semua itu? Siapakah yang mengatur peletusan gunung, mengatur gempa bumi, tanah longsor, banjir dan lain-lain kejadian di dalam alam? Para ahli ilmu pengetahuan beranggapan semua itu terjadi seperti jalannya mesin, Paham demikian disebut mekanisme di dalam alam. Akan tetapi menurut pelajaran Theosofi, semua itu di atur oleh Pikiran Universal, yang bertempat tinggal di dalam alam ke Lima dari Kosmos atau jagad besar, Semua gejala-gejala di dalam alam dunia, di atur oleh Pikiran Universal yang di atas kita sebut alam kelima, jika kita hitung dari alam wadag, tetapi ia adalah alam ke tiga, jika kita hitung dari alam Atma sebagai alam pertama, alam Buddhi sebagai alam ke tiga.

Di dunia ini terdapat bentuk-bentuk alamiah, artinya yang bukan di buat oleh manusia, Dan semua itu tidak ada, yang tidak di bentuk oleh Pikiran Universal atau Mahat. Bukan saja yang di alam dunia ini, tetapi juga di alam-alam lain, yang terdapat juga bermacam-macam bentuk dari materi alam-alam tersebut.

Di alam dunia ini terdapat kristal-kristal dengan bentuk bermacam-macam, yang indah sekali, .Siapa yang memberi bentuk demikian itu, selain Pikiran Alam. Belum bentuk-bentuk mahluk-mahluk seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, juga bentuk manusia sendiri, adalah karena juga pekerjaan Mahat, Terlalu banyak untuk di ceritakan semua disini.

Jika kita kembali kepada kristal di atas, semuanya terdiri dari atom-atom, yang kadang-kadang dari satu macam saja, kadang-kadang dari berbagai-bagai unsur. Pun daya persenyawaan atom-atom, berasal juga dari Mahat di atas, Demikian juga daya yang memisah-misahkan atom-atom itu. Pendeknya daya pembangun dan daya pengrusak di dalam ini berasal dari Pikiran Alam, Bagi utnurn daya di dalam alam ini banyak dan berbedabeda sifatnya, akan tetapi bagi para ahli okultisme semua daya itu berasal dari Pikiran Alam. dan pada hakekatnya hanyalah ada satu daya saja, yang penjelmaannya menjadi banyak sekali.

Dalam agama Hindu Pikiran Alam itu di wujudkan sebagai suatu Dewa Besar, yang disebut Dewa Brahma, Sebab dewa itulah yang mencipta segala sesuatu. Di dalam diri manusia beliau mempunyai wakilnya, yang juga mempunyai kecakapan mencipta, Dia itulah akal pikiran manusia sendiri, Daya cipta baik bagi Pikiran Alam, maupun bagi pikiran manusia, diceritakan .. oleh H.P. Blavatsky sebagai berikut: Daya cipta itu merupakan

kecakapan pikiran, yang sangat misterius sifatnya, sebab dengan daya cipta itu pikiran-rajasi dapat di amati sebagai gejala-gejala lahiriah karena kekuatan pikiran itu sendiri. (Dari "The Secret Doctrine"),

Jelas apa yang di terangkan oleh Ny, H.P.B. Jika seorang insinyur menggambarkan sebuah gedung megah dalam pikirannya, agar gambar itu menjadi kenyataan di dunia. ini, maka di butuhkan pekerja banyak dan bermacam-macam. Namun pikiran dapat juga membuat dirinya. tampak di dunia dengan kekuatannya sendiri. Suatu hal, yang sangat aneh sekali, yang jarang sekali di ketahui orang. Akan tetapi jika anda mau memikirkan tentang dunia tumbuh-tumbuhan, tata-surya ini, dan lain-lain hal di semesta alam ini, maka tak ada yang di bangun oleh manusia, gagasan mereka itu sebelumnya, tentu sudah ada di dalam pikiran alam bagian ketiga di atas,

Akan tetapi bagi anda sekalian, tentu ingin mengetahui, apakah daya cipta itu terdapat dalam gagasan dan pikiran manusia. Memang hal ini perlu di pahami benar-benar, sebab sangat erat berhubungan dengan reinkarnasi.

DAYA CIPTA PIKIRAN

Yang ingin kita selidiki yaitu, daya cipta pikiran atau gagasan. Ada suatu hal penting, yang perlu kami beritahukan kepada para pembaca sekalian. Hal tersebut belum pernah di ketahui dan di dngn oleh umum. Yang kami maksud yakni, pikiran atau gagasan manusia, atau gambar yang di bentuk dalam pikiran, di mana manusia mempunyai badan sangat halus, yang digunakan untuk memikirkan. Hal itu kita sadari di dalam badan wadag, terutama di dalam otak, sebab getaran pikiran disampaikan melalui sinar Pribadi di dalam otak.

Karena apa yang di pikir, yaitu di alam pikiran, akan tampak di alam itu, sebagai benda yang mempunyai bentuk tertentu, suara tertentu dan warna tertentu pula. Secara singkat dapat dikatakan, bahwa pikiran adalah "benda". Tentunya bukan benda di alam dunia ini, akan tetapi benda di alam pikiran. Bahkan benda itu hidup dan oleh karena itu, akan dikatakan ia adalah suatu makhluk. Bentuk pikiran dapat di letakkan di atas kertas, yang akan dapat di lihat orang yang baru disihir/hipnotisir. Atau pikiran itu dapat di buat lebih padat lagi, sehingga orang tersebut di atas dapat melihatnya, dapat merasakannya, seperti ia melihat dan merasakan benda biasa. Mengenai percobaan-percobaan di atas telah banyak sekali buku-buku yang memuat laporan-laporan seperti tersebut diatas.

Selanjutnya para perawan dapat melihat pikiran orang di sekelilingnya, yang baru memikirkan seseorang. Pikiran itu di lihatnya sebagai suatu "roh", dan pikiran orang tersebut terdapat gambarnya juga di dalam awan halus, atau aura badan orang tersebut dan aura atau awan itu oleh H.P.B, di sebut ruang magnetisme di keliling badan wadag. Orang

waskita juga dapat melihat pikiran orang lain,, baik di waktu ia bangun atau pada waktu di dalam keadaan setengah bangun (in-trance). Semua yang di lihat orang waskita itu, ia dapat menceriterakan sampai terperinci, meskipun ia tidak di beritahukan hal pikirannya oleh si pemikir. Jika orang dapat menggambar sesuatu hal dalam pikirannya, maka ia dapat melihat gambar itu dalam bathinnya, sekalipun ia bukan seorang yang waskita, dan gambar itu hanya di buat dari materi dari alam pikiran,

Materi alam pikiran lebih halus dan lembut dari pada materi di dalam alam astral, Begitu pula materi alam astral ini dapat diberi bentuk tertentu oleh pikiran. Seorang perewangan dapat mengeluarkan bentuk astralnya sendiri. Dan ini dapat di bentuk seperti orang lain. Nyonya H.P.B. pernah berbuat demikian itu di rumah petani Eddy di New York. Kebiasaan pikiran akan tampak di wajah orang, dan pemilik kebiasaan itu, sehingga bathin orang lain dapat di ketahui juga dari wajah orang tersebut.

Dengan uraian di atas, maka jelas, bahwa pikiran orang berisi daya kekuatan yang dapat membangun bentuk bermacam-macam. Bahwa bentuk yang mula-mula terdapat di dalam pikiran, kemudian menjadi padat dan menjadi sesuatu berbentuk di dalam alam astral. Akhirnya akan menjelma sesuatu yang berbentuk itu di alam dunia ini, Hal tersebut dapat juga dilakukan oleh pikiran orang biasa. Asal ia memiliki kemauan keras, maka pikirannya itu akan tampak juga di dalam dunia ini, dan artinya memiliki sifat fisik atau wadag.

Bahkan pikiran itu dapat di jelaskan di dalam alam astral, yang benar-benar menjadi makhluk hidup, yang dapat di suruh oleh pemiliknya untuk mempengaruhi perasaan dan keinginan orang lain. Hal demikian ini sudah merupakan perbuatan sihir. Biasanya pikiran tersebut hanya dapat menjelma di dalam alam astral. Jika keadaan lain-lain baik baginya, maka bentuk astral itu juga akan menjelma di dunia ini, Suatu Meester atau Guru-Dewa berkata tentang kekuasaan Sang Adep sebagai berikut:

Bentuk-bentuk, yang telah disusun oleh khayal beliau di-bangun dari materi yang tidak bergerak di dalam alam tidak tampak, di jelmakan di dalam dunia, yang tampak ini sebagai benda fisik. Sang Adep tidak mencipta sesuatu yang baru Sama sekali, akan tetapi hanya menggunakan bahannya dari materi di sekelilingnya, yaitu di dalam alam, yang banyak jumlahnya. Bahan-bahan bangunan itu telah berjuta-juta tahun lamanya menjadi bagian dari benda-benda, yang memiliki bentuk bermacam-macam. Beliau hanya tinggal memilih saja, mana yang dibutuhkan untuk dibuat nyata di dunia ini,

Kejadian seperti kami uraikan di atas, ada persamaannya dengan kejadian-kejadian di dalam alam dunia ini. Suatu jenis gas dapat kita padamkan, sehingga bersifat cair, yang selanjutnya dapat kita padatkan lagi sehingga menjadi beku dan keras, Kejadian demikian telah terjadi dan masih selalu terjadi di dalam jagad besar ini. Demikian itulah terjadi di dalam dunia sebagai jalannya segala perkembangaa, yang mula-mula tampak di alam halus

dan kemudian di alam-alam lainnya dan akhirnya di alam wadag ini. Berbagai-macam atom telah membangun berbagai-bagai sel-sel, dan ini kemudian menjadi tumbuh-tumbuhan atau badan binatang, yang dapat kita lihat.

Namun atom-atomnya sendiri tidak dapat kita lihat, apa lagi elektronnya, proton dan prositonnya. Demikianlah di dalam alam ini segala sesuatu dibangun dari materi yang tidak tampak, untuk kemudian menjadi tampak. Hal ini telah disaksikan oleh para ahli ilmu pengetahuan. Namun para waskita dapat menyelidiki lebih lanjut lagi, dan ternyata bahwa elektron dan lain seba"gainya itu tersusun dari materi ether, yang jika kita usut asalnya lebih lanjut lagi, maka ether itu tersusun dari zat astral dan demikian selanjutnya, sehingga kita sampai pada materi asli di dalam kosmos ini, yang di dalam Theosofi disebut Mulaprakriti.

Kesadaran Kesaksian para waskita itu sangat berharga sekali untuk memahami soal reinkarnasi ini. Pendapat orang banyak, yang tidak tahu, sudah tentu tak dapat digunakan dalam pemecahan soal tersebut. Suatu kenyataan di dalam alam tidak akan lenyap, sekalipun orang banyak tidak mengakui. Kesimpulan dari uraian kami di atas, yaitu sebagai berikut:

Segala kejadian di dunia ini, mula-mula terdapat di dalam alam pikiran atau di dalam alam yalah yang ada di bawahnya, yakni alam pikiran bagian randah, yang sangat di pengaruhi oleh keinginan dan perasaan.

Alam pikiran di sebut juga alam Manas dan alam kedua itu, disebut alam kama manas. (Kama - perasaan - keinginan). Namun kejadian itu bukan sudah bersifat kejadian, akan tetapi sebagai pengertian, dan sebagai gagasan. Jika terdapat di alam nomer dua, maka itu sudah bersifat nafsu atau keinginan, yang sudah bersifat pikiran, atau sebagai keharuan, Semua itu akan memiliki bentuk dialam astral dan akhirnya akan tampak di dunia ini, baik sebagai perbuatan atau sebagai suatu peristiwa/kejadian. Itulah penjelmaan pikiran yang terakhir, yaitu di dalam alam dunia ini.

Kita semua mempunyai badan wadag. Ini pun tidak berbeda dengan hal di atas. Juga ia sebelum tampak di dunia ini, bersifat ether, artinya sebuah badan, yang terbuat dari materi ether. Sebab badan ether itu sifatnya sebagai cetakan bagi badan wadag. Sebab bagian-bagian badan wadag yang sangat kecil, dibangun di dalam badan ether. Hal ini perlu sekali kita pahami, jika kita ingin mengerti soal reinkarnasi. Dalam hubungan dengan soal di atas, pokoknya badan wadag dibangun di dalam badan ether, yang menjadi eetakannya.

Akan tetapi bagai mana sifat badan wadag itu? Bagainaaa otaknya, bagaimana urat syarafnya dan bagaimana kelemahan dan kekuatannya, atau kesehatannya pada umumnya? Sudah tentu semua itu di tentukan oleh pikirannya atau oleh keinginan, perasaan dan hawa nafsunya, yang telah dibangun dari kama-manas Kebanyakan orang hanya memiliki .pikiran, yang sangat bercampur dengan perasaan. Sedang yang hanya memiliki pikiran murni, tanpa

campuran hawa nafsu dan perasaan sangat jarang sekali. Oleh karena itu oleh seorang Guru Dewa di dalam Dunia Occult dikemukakan uraian sebagai berikut :

Manusia mengisi aliran di kelilingnya dengan. makhluk-mahluk yang di lahirkan oleh nafsunya, oleh keinginannya dan oleh kesenangannya. Segala bentuk pikiran di atas selalu berada di dalam ruang magnetisme (aura) yang ada di keliling badannya dan apabila bentuk - bentuk itu jumlahnya bertambah banyak sesudah beberapa waktu pengaruh pada dirinya juga menjadi besar. Bertambah banyak di pikirkan, bertambah kuat sekali pengaruhnya. Pada akhirnya hanya terdapat suatu macam pikiran saja, yang pengaruhnya terkuat sendiri, sehingga satu jenis pikiran itu menguasai seluruh pemikirannya Akibatnya pikiran yang satu itulah, yang selalu di tanggap, sedang pemilihan terhadap pikiran lain tidak dapat terjadi. Itulah yang menjadi kebiasaan manusia, suatu hal yang menjelma pada manusia dari pemikiran seperti tersebut di atas. Itulah yang juga disebut tabiat.

Apa bila kita bertemu dengan orang yang memiliki tabiat demikian, maka kita akan dapat meramalkan, bagaimana perbuatannya, jika ia menghadapi suatu keadaan tertentu. Apabila orang yang bertabiat seperti itu meninggal dunia, maka badan-badannya yang halus akan keluar dari badan wadag, yang kemudian akan menjadi rusak bersamasarna dengan badan ether. Badan pikirannya yang dibangun di dalam hidupnya yang sudah- latapau, tetap.. Badan pikiran mengalami bermacam-macam pengaruh.. Pengaruh pertama membuatnya menyelidiki segala pengalamannya, mengambil pelajaran dari segala macam pikirannya dan badan pikiran itu sesudah selesai melakukan pekerjaan tersebut, juga akan hancur, sesudah buah segala penyelidikannya disampaikan kepada badan manusia yang lebih tinggi, di kenal dengan nama badan karana.

Sesudah waktunya tiba untuk menjelma kembali ke bumi, maka badan karana atau Ego itu, membentuk badan pikiran baru, kemudian badan astral baru, sedangkan para dewa karma membentuk badan ether, yang akan menjadi cetakan badan wadag. Sudah tentu badan ether itu di susun begitu rupa,. sehingga badan wadag yang dicetak dengannya sesuai benar dengan karma orang tersebut. Oleh karena otak dalam badan wadag menjadi wadah dari pada kebiasaan pikiran, maka bentuknyapun akan disesuaikan dengan hal tersebut. Seluruh badan wadag, harus dapat menjadi alat semua kecakapannya di dalam alam wadag. Demikianlah semua pengalamannya diwaktu lampau akan sangat berguna dalam segala perbuatannya dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, kita dapat mengambil suatu contoh seperti dibawah ini :

Ada dua orang yang satu rendah tabiatnya, dan yang lain sifatnya baik. Yang satu" bersifat hanya mementingkan diri sendiri, Yang lain benar-benar mempunyai sifat tanpa pamrih, Yang satu tentu selalu membentuk makhluk-mahluk pikiran di alam mental. Sifatnya tentu juga hanya pamrih saja untuk diri sendiri, selalu memiliki keinginan banyak, memiliki

harapan baik untuk kebaikan dan ke majuan diri sendiri, Dan juga membuat macam-macam rencana untuk segala keinginan dan kesenangannya sendiri, Semua itu mempunyai bentuk pikiran dan keinginan di dalam alam astral, dan semuanya itu pun akan berada di sekeliling dirinya. Untuk melaksanakan tujuannya, tentu ia tidak akan segan-segan menjalankan penipuan, bahkan juga dapat melakukan kekerasan terhadap orang lain. Artinya, jika perlu kepentingan atau keselamatan orang lain, dapat dikorbankan, tidak perlu menjadi perhatiannya. Pada suatu ketika orang itu meninggal dunia.

Tabiatnya yang sangat kuat dalam mencari keielamatan dan kepentingan diri, tetap ada padanya. Segitu pula Dewa karma dalam membentuk badan-badan ethernya, tentu tidak melupakan tabiat mementingkan diri, yang sangat menonjol itu, Siap yang akan menjadi orang tuanya? tentu mereka yang juga memiliki tabiat seperti yang dimiliki. Hal itu dewa karma tidak akan lupa dan mencari orang tua, yang dapat memberikan badan wadag yang harus dimiliki orang tersebut. Sesudah demikian maka ia dilahirkan di dunia dengan sifat-sifat yang harus dimiliki.

Demikianlah juga pembentukan badan wadag orang baik, tanpa pamrih, juga terlebih dulu dibangun badan ethernya, kemudian dicarikan ayah dan ibunya, yang memiliki tabiat dan kecakapan seperti bakat anaknya. Sebab dari ibu dan ayah itu akan diperoleh isi materi wadag, yang akan ditaruh di dalam badan ether dan kemudian di tumbuhkan menjadi dewasa, Demikianlah badan dua macam orang tersebut di atas, yang sekalipun tampaknya serupa, namun masing-masing menunjukkan dirinya yang harus akan memakai badan tersebut. Adapun ciri tersebut, yang paling menonjol yang terdapat dalam otak.

Bagi sinar Pribadi, yang harus bertempat tinggal di dalam badan, yang hanya dapat menampilkan sifatsifat buruknya saja, maka sinar putih itu seolah-olah seperti tidak terang dan tidak dapat lurus. Baginya hal demikian merupakan perjuangan berat untuk menampilkan sifat-sifat pribadi, yang sebenarnya. Akan tetapi bagaimanapun juga sinar itu bekerja keras untuk dapat mengatasi rintangan, yang datangnya dari badan-badannya,

Sehingga dengan perjuangan jiwa secara demikian itu kemajuan selalu akan dapat dicapai, meskipun hanya sedikit, Kemajuan ini berarti dapat dicapai atas rintangan-rintangan dari badan meskipun mungkin tidak semuanya. Namun bagaimanapun juga, keadaan diwaktu lampau, selalu raenentukan kemajuannya sekarang. Apabila pada waktu lampau telah banyak dilakukan tindakan tidak baik, maka akibatnya yang bersifat rintangan dari badan -badannya, harus sepenuhnya dirasakan oleh jiwa itu sendiri.

Jika kita meninjau badan orang yang baik budi pekerti atau ahlakunya, sudah tentu sinar pribadi yang berdiam memiliki badan sangat sempurna. Segala sifat baik sinar atau jiwa itu dilaksanakan dengan mudah,

Sangat bertentangan dengan jiwa orang jahat, seperti diceritakan di atas. Segala kebajikan dapat di jalankan dengan mudah, sehingga orang demikian tidak mengalami pertentangan dalam dirinya untuk menjalankan segala kebajikan, Namun jiwa demikian itu jangan dikira pada waktu lampau tidak mengalami perjuangan berat dengan badan-badannya, yang selalu merintanginya menjalankan perintah Pribadinya, yang selalu berpihak kepada kebaikan, kenya.taan. dan keluhuran. Demikianlah tujuan reinkarnasi selain mendapat ilmu pengetahuan dari alam dunia ini, yang penting ialah mendisiplinkan badan hewaniah, sehingga dapat tunduk 100% kepada Pribadi melalui sinar nya.

Penguasaan badan hewaniah itu tentunya memakan waktu panjang sekali. Segala sesuatu yang telah dicapai oleh jiwa dan segala sesuatu, yang bersifat kegagalan, semuanya akan tercermin di dalam badan barunya. Artinya segala sesuatu yang merupakan kebajikan akan tampak pada badan sebagai kesempurnaan bagiannya dan yang bersifat kegagalan akan tampak sebagai tidak keharmonian bentuk, Itulah sebabnya orang dapat membaca dari badan orang lain sifat orang tersebut, dan berhubungan dengan itu juga nasibnya,

Pelajaran diatas ada orang yang tidak menyukainya, yaitu jika ia memiliki akal pikiran lamban dalam pemikirannya, serta tidak semuanya mempunyai keberanian. Namun bagi orang yang berakal sehat, ia tidak ingin menggantungkan diri pada siapapun untuk kemajuan jiwanya, akan tetapi dengan perasaan tenang dan gembira menerima keadaan sendiri, tetapi dengan tekun dan giat berusaha menguasai badan-badannya sendiri.

Hal tersebut diatas di utarakan oleh Edward Carpenter dengan sangat indah dalam tulisannya yang berjudul: "Rahasia waktu dan Syaitan", sebagai berikut :

Mencipta adalah suatu kesenian, yang harus dipelajari, Dengan lambat sekali ia membangun badan anda. Kecakapan anda mendapatkan badan, yang anda sekarang miliki, telah anda peroleh pada waktu lampau di dalam badan lain. Kecakapan yang anda peroleh dengan badan sekarang, tentu akan anda pakai juga. Kecakapan membangun badan, mengandung kecakapan-kecakapan lain. Kamun harus di jaga, bagaimana kecakapan itu anda peroleh untuk anda sendiri. Ini harus di ketahui dan bukan berarti, anda tidak boleh. mencarinya.

Hanya hati-hatilah. Seorang perajurit yang pergi perang, tidak memikirkan tentang meja, kursi yang akan dapat dibawanya, akan tetapi justru memikirkan, apakah yang dapat ia tinggalkan di rumah Sebab ia mengetahui, bahwa tiap-tiap benda tambahan yang tidak dapat ia gunakan secara bebas, dapat merupakan rintangan. Demikianlah jika mencari kesohoran, kesantiaian, kesenangan atau sesuatu lainnya bagi diri sendiri, maka gambaran pikiran tentang itu semua, akan datang kepada anda, bahkan itu harus menjadi beban anda, dan gambar-gambar maupun kekuatan yang anda datangkan, akan berada dikeliling anda, dan akan juga membentuk badan baru bagi. anda, yang harus dipelihara dan dicukupi,

kebutuhannya. Dan apa bila anda sekarang tidak dapat membuang gambar-gambar tersebut, juga kelak badan itu tidak dapat anda buang begitu saja, tentu harus anda bawa.

Ingatlah, agar dia tidak menjadi kubur dan penjara anda, bukan menjadi tempat tinggal anda, yang akan membawa anda kemana saja dan menjadi istana kesenangan anda. tidaklah anda dapat melihat, bahwa tanpa maut, anda tak dapat menguasainya, Sebab dengan menjadi budak bendabenda indriani, anda harus memakai badan, yang tidak dapat anda kuasai, berarti anda telah di putuskan untuk di kubur di dalam kubur yang hidup, andaikan badan itu tidak dapat dihancurkan. Sekarang anda harus bangun dari kubur tersebut, melalui penderitaan dan pengalaman, akanmembangun badan baru. Demikian itu berulang-ulang sampai anda bebas dan dapat mempersatukan semua kekuatan," yang buruk dan yang baik menjadi satu didalam badan anda.

Dan badan-badan yang kupakai, semuanya berubah sifatnya, menjadi seperti nyala, tetapi itu ku buang kesamping. Dan penderitaan yang aku alami dalam badan, ini akan memberi kekuatan yang akan membuat aku menguasai badan berikutnya. Kenyataan tentang reinkarnasi, yang di ucapkan secara indah dan menarik. Si Pemikir, yang tidak pernah mati harus melalui ribuan keturunan untuk melaksanakan panggilannya.Ia lakukan dengan segala kesabaran. Sebab tugasnya ialah meningkatkan martabat manusia hewaniah, sehingga akhirnya cukup cakap untuk dapat bersatu dengan Pribadi,

Dalam satu hidup mungkin hanya sedikit saja dari tugasnya, yang dapat ia selesaikan. Namun manusia hewaniah akan berkurang sifatnya. Artinya badan, yang akan di pakainya tentu kurang sifat hewaniahnya dari pada sebelumnya. Apa lagi jika sifat badan itu di bandingkan dengan badan wadagnya, yang permulaan yang dipakainya untuk pertama kali. Mau tidak mau pada suatu ketika Pribadi tersebut akan menempati badan sempurna.

Waktu untuk mencapai hal itu tentu banyak sekali, yakni menjadi ber ratus-ratus kali di dunia. Namun hal itu sudah dapat dipastikan. Lambat dan cepatnya tingkatan tersebut dicapai, hanya tergantung pada usahanya sendiri. Demikianlah manusia ditakdirkan untuk mencapai kesempurnaannya dengan segala usahanya sendiri. Pada suatu ketjka dalam kemajuannya, maka sifat kediriannya dengan lebih mudah dapat ditembus oleh kekuatan Pribadi, sehingga ia dapat merasa, bahwa hidupnya itu tidak terpisah dari hidup di dalam lain-lain mahluk, dan bahwa dirinya berhubungan dengan semioa yang tetap, yang tidak pernah mati. I.Iungkin orang itu belum dapat melihat tujuan hidup seluruhnya, akan tetapi ia mulai bergetar karena mendapat sinar Pribadi, Perasaan bahwa-dirinya memiliki hidup abadi, telah digambarkan jelas sekali di dalam tulisan Walt Whitman sebagai berikut :

Memandang ke Barat, dipantai California,
Mencari sesuatu yang belum jumpa juga,
Aku seorang anak, sudah tua, di balik gelombang, Ke rumah Ibu, memandang jauh

Lihatlah dari pantai barat, negeri pengembaraan, lingkara hampir selesai,
Dari Hindustani di Lembah Kasmir asal kami,

Dari Asia, dari Utara sebagai sang bijak dan pejuang, Dari Selatan, dari taman bunga dan rempah-rempah.

Telah lama berkelana ke seluruh dunia, Sekarang wajahku menghadap juga,
Dan menuju rumah asalku,

Sangat senang dan sangat bahagia, Namun . . . di mana dia yang ku cari? Dan apa sebabnya belum juga ku jumpai?

TUJUAN REINKARNASI

Kita telah mengerti, tujuan reinkarnasi ialah melatih manusia hewaniah. Jika terlatih baik, ia akan menjadi alat Pribadi yang baik, bahkan yang sempurna. Adapun yang menghendaki latihan itu ialah Ego sendiri. Jalan yang harus dilalui Ego dalam perkembangan badannya, baiklah kita bicarakan secara singkat.

Ketika Putra Manas (Manasaputra) turun dan diam di dalam manusia hewaniah, maka badan ini, dibuat dari materi yang belum mencapai kepadatan tingkatan terakhir. Orang mengira bahwa badan itu pada waktu dulu sudah sepadat badan sekarang yang kita pakai. Apabila kita sekarang dapat bertemu dengan badan manusia dari jaman tersebut, kita tidak akan dapat melihatnya, Sebab dia masih bersifat ether dan memang dibuat dari ether, Waktu sinar rohaniah Ego bertemu dengan badan tersebut, maka badan itu menjadi berubah sifatnya, sebab dia lalu memiliki sifat-sifat kejiwaan, Sifat-sifat ini tidak seperti sifat-sifat akal pikiran.

Sifat-sifat akal pikiran ini setapak demi setapak terjadi karena perubahan sifat kejiwaan itu. Artinya sifat kejiwaan berkembang menjadi akal pikiran. Hal tersebut di sebabkan karena sifat kejiwaan berhubungan terus menerus dengan materi, yang lebih padat. Karena sifat kejiwaan (Psikis) badan, maka ia mudah memiliki intuisi atau ilham, ia dapat waskita. Jika ia ingin berhubungan dengan manusia lain di jaman itu, tidak akan mengalami kesulitan, cukup hanya dengan menggunakan pikiran saja. Yang satu dapat membaca pikiran orang lain, demikian juga sebaliknya. Namun ketika sinar Pribadi di jaman itu harus juga bekerja, dengan menggunakan materi lebih padat, dan harus membuat materi tersebut bergetar, maka ilham atau intuisi itu lambat laun berubah menjadi kecakapan berpikir dan hubungan dengan lain orang dilakukan, dengan mengirimkan pikiran kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Getaran dalam materi halus, dikenal sebagai kewaskitaan dan kecakapan kejiwaan lain-lainnya, akan tetapi jika sinar Pribadi berhubungan dengan getaran materi lebih padat, kecakapan kejiwaan berubah menjadi kecakapan berpikir.

Kecakapan kejiwaan seperti kewaskitaan, ialah kecakapan untuk dapat menerima getaran cepat dari materi halus. Akibatnya pikiran dapat diterima secara langsung oleh pikiran orang lain, sehingga pada waktu itu orang tidak perlu berbicara. Jika orang berpikir dengan otaknya, maka keluarlah getaran lebih lambat dari materi yang lebih padat, Terjadilah pemikiran secara sambung-menyambung menurut hukum akal, Hal ini akhinya menimbulkan bahasa, Hal ini juga berlangsung lama, sehingga dengan cara ini otak dapat dikembangkan menjadi sempurna, Jika tingkatan tersebut telah dicapai, maka otak dengan cepat dapat menanggapi getaran dari alam Ether dan seketika dapat dirubah menjadi pikiran, Jika kecakapan itu telah dicapai, maka sudah datang waktunya guna mencapai tingkatan berikutnya. Untuk mencapai tingkatan itu, otak harus dilatih langsung menanggapi getaran dari alam ether dan langsung menjadi sesuatu yang disadari di dalam otak, tanpa harus dirubah terlebih dulu.

Dengan demikian itu manusia memiliki kembali kecakapan kejiwaan dan benar-benar kecakapan itu menjadi milik kesadaran, menjadi milik manusia, yang dapat dipergunakan secara sadar pula, Tanpa kesukaran sedikitpun kecakapan itu dapat dipakai, sebab otak sudah bersatu dengan jiwa. Inilah akibat dari pada perkembangan akal pikiran lebih lanjut. Itulah sebabnya kita akan mengalami banyaknya orang-orang berpikiran cerdas, yang memiliki juga kemampuan psikis, Mereka dapat waskita dalam pengelihatan dan juga dalam pendengaran.

Mula-mula umat manusia memang kehilangan kecakapan kejiwaannya, namun itu hanya untuk sementara saja. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya materi padat yang mengelilingi diri dan badan manusia, sehingga kecakapan itu selalu menjadi berkurang dan akhinya hilang sama sekali. Materi padat di keliling manusia menjadi bertambah lama bertambah kelenturannya, demikian pula juga bertambah tembus cahaya Pribadi, Dengan demikian. Materi itu menjadi diselamatkan, sebab dapat menjadi alat Pribadi secara sempurna. Peradaban selalu memperkembangkan sifat kewadagan dan sifat pikiran dengan mengorbankan sifat kejiwaan dan sifat kerohanian, ([The Secret Doctrine](#)).

Namun tanpa perkembangan demikian, manusia hewaniah tidak dapat memiliki sifat rokhaniah atau Illahiah, yakni menjadi manusia lengkap dengan tujuh azasnya, yang semuanya dapat bekerja dengan baik, Itulah tujuan reinkarnasi.

Pada waktu sekarang terdapat bangsa-bangsa dengan akal pikiran yang sangat maju, misalnya saja bangsa Arya. Dan orang-orang. semacam itu sudah berkembang, dan tidak turun ke dalam materi yang terpadat tetapi sudah berbalik menuju alam tinggi, sampai menguasai materi yang lebih lembut dan halus. Mereka itu telah memperkembangkan akal pikirannya sampai ditingkatan tertinggi dan dimana-mana mulai terdapat orang-orang yang memiliki kecakapan kejiwaan, orang-orang dengan kewaskitaan.

Kecakapan demikian dapat dikembangkan sampai melebihi pikiran dan itu semua menjadi tanda jelas tentang kemenangan manusia rohani. Dan mereka yang telah mendapat kemenangan demikian itu disebut para Arhat, para Mahatma dan para Guru Suci. Bagi mereka badan adalah alat untuk Manusia Rohaniah, yang tidak lagi membelenggu dan memenjara Manusia Rohaniah. namun hanyalah alat untuk bekerja, dan selalu tunduk kepada kehendak dan pikiran beliau. Demikian juga dengan badan pikiran dan badan lain-lainnya. Tanpa badan -badan dan itu roh tidak akan dapat bekerja didalam alam-alam rendah, dan penguasaan atas alam-alam itu juga tidak akan dapat dimiliki.

Roh yang sangat berkuasa di dalamnya sendiri, akan tanpa pengertian apa-apa didalam-alam lain, bahkan menyadaripun tidak, Sebab zat inti dibadan tertingginya, tidak dapat bekerja, didalam-alam rendah, Demikian juga jika roh itu memiliki badan pikiran, seperti putra manas, tidak mungkin dapat bekerja didalam astral dan didalam wadag. Apabila tidak mempunyai badan astral dan badan wadag dan jiwa orang yang telah meninggal dunia, tidak berkuasa apa-apa di alam dunia ini. Hanya sesudah ber inkarnasi berulang kali, roh itu dapat berkuasa ditiap-tiap alam.

Barulah kemudian roh itu berkuasa diseluruh tujuh alam. Itulah arti tingkatan Arhat bagi umat manusia, orang yang telah sempurna, seperti diceritakan diatas. Itulah makanya yang bukan dilakukan hanya satu kali saja, akan tetapi dapat dilakukan oleh para Arhat ditiap-tiap detik, bahkan ditiap-tiap detik itu Sang Arhat dapat berkerja sekaligus di dalam tujuh alam. Hal ini berarti juga, bahwa Sang Adep memiliki semua ilmu dan kekuasaan ditujuh alam ini. Oleh karena itu beliau dapat menimbulkan kejadian yang tidak dipahami oleh orang banyak, ialah perbuatan dan kejadian yang disebut mujijad yang aneh bagi orang biasa, namun tidak bagi orang yang mengetahui hukumnya,

Sekarang juga timbul pertanyaan. Jika tingkatan itu telah tercapai, apakah evolusinya telah selesai? Selesailah bagi perkebangannya didunia ini, Tetapi bila ingin menolong umat manusia dibumi ini, Sang Adep dapat tinggal dibumi. Bagi lain-lain Adep, mereka dapat memilih salah satu jalan evolusi seterusnya, sebab bagi mereka terbuka tujuh macam jalan. Mereka dapat melanjutkan perkembangan kekuasaan lain diluar bumi ini. Namun ada yang ingin menikmati kebahagiaan dan kedamaian, yang tak mungkin dapat dipahami oleh pikiran, yaitu dengan menasuki alam nirwana. Akan tetapi kebahagiaan demikian dapat juga ditinggalkan dan Sang Adep dapat bekerja demi kemajuan umat manusia. Kwan yin telah menceritakan tentang pengorbanan Agung sebagai berikut:

“Tak pernah aku akan mencari kebebasanku sendiri atau mau menerimanya,tak pernah pula aku akan memasuki kedamaian terakhir sendirian, Tetapi aku akan selalu hidup dimana saja, dan berusaha mencapai kebebasan umum bagi tiap-tiap mahluk diseluruh dunia. (The Secret Doctrine hl. 233).

"Sifat dan tujuan pemilihan tersebut, telah disebut juga didalam buku "Peraturan Kencana", ([The Golden Principts](#)) , kumpulan syair oleh H.P.B. dan ditulis dalam bahasa Inggris. Si Pemenang berdiri penuh kemuliaan, pikirannya meliputi segala sesuatu sangat tenang meliputi alam-alam tanpa batas. Ia memegang dalam geng gaman tangannya hidup dan mati. Namun kemudian datang pertanyaan sebagai berikut :

Sekarang dia td;entu akan menerima upah besarnya? Apakah kecakapannya semua yang telah ia peroleh tidak akan digunakan untuk ketenangan dan kebahagiaannya sendiri? Untuk kemuliaan dan kesejahteraannya, yang telah diperolehnya, ia yang telah mengalahkan maha maya?

Namun jawabannya nyaring berbunyi :

Tidak! Kamu telah berusaha mendapat ilmu ter-rahasia di dalam alam. Sebab jika orang mengikuti jejak para Tataghata, maka segala itu bukan untuk diri sendiri. ketahuilah, bahwa segala ilmu pengetahuan yang bukan dari dunia ini dan juga kebijakan dewa, yang kau miliki harus dialirkan ketempat-tempat lain. Ketahuilah, kamu yang berada di Marga Rahasia, bahwa segala itu, yang bersifat sebagai air suci dan segar, harus dipakai untuk oiemaniskan gelombang samodra air mata umat manusia yang menderita samsara. Demikianlah hari depanmu, jika kamu telah memasuki pintu gerbang ketujuh, kamu harus menjadi pelindung, penyelamat manusia, sekalipun harus berdiri sendiri, sekalipun ditengah-tengah orang banyak, yang memerlukan perlindunganmu, Kamu telah mendapat pertolongan dari lain-lain Guru Dewa, selama berjuta-juta tahun diwaktu yang lampau, para suci yang penuh dengan belas kasihan.

Mereka itu juga telah rnenderita penderitaan tak ada taranya, untuk menyelamatkan umat manusia dari penderitaan yang lebih besar, Hati yang penuh belas kasihan berkata: "Dapatkah ada kebahagiaan, jika semua yang hidup mengalami penderitaan, apakah kamu harus diselamatkan, sedangkan seluruh dunia menangis? Kamu pun akan ditingkatan, yang menungkingkan kamu mendapat ilmu segala pengetahuan dan akan memasuki pintu gerbang ketujuh, tetapi segala ilmu untuk mencapai nya, harus pula disertai penderitaan, jika kamu ingin mencapai tingkatan Tatagatha. Ikutilah jejak mereka, yang mendahuluiimu, tetaplah bersifat tanpa pamrih sampai akhir yang tanpa batas, Kamu telah mendapat penerangan dari kegelapan, Maka pilihlah jalanmu. ([The Voice of the Silence](#))

Itulah pilihan orang yang menerima reinkarnasi, bekerja tanpa pamrih, sampai seluruh umat manusia mencapai kesempurnaannya. Pilihan demikian merupakan mahkota seorang guru dewa, yang telah menjadi manusia sempurna. Semua kecakapannya, kebijakannya, dipersembahkan pada umat manusia untuk di abdikan kepadanya, untuk memimpinya dijalan, seperti yang telah dilaluinya. itulah tujuan akhir reinkarnasi bagi jiwa besar atau Mahatma, mengorbankan segala hidupnya, orang-orang seperti itu benar-benar menjadi juru selamat dan pelihdung seluruh umat manusia.

SEBAB - MUSABAB REINKARNASI

Kita melihat adanya jagad raya ini. Kita telah mempelajari seal penjelmaan kembali didunia. Apa sebabnya? tidak lain karena keinginan hidup, Hidup tanpa mengalami apapun juga, tidak ada artinya bagi keinginan derLkian itu. Justru karena ada yang dialami, maka orang merasa hidup. Ingin mengalami segala sesuatu, itulah tujuan jagad besar ini. Juga demikian pula tujuan reinkarnasi. Keinginan demikian menjadi dasar semua yang hidup, baik dari alam dunia ini, atau dari alam lain, demikian juga, menjadi dasar bagi benda-benda, yang kita sebut mati. Namun sebabnya yang lebih mendalam lagi, kita tidak mengetahuinya.

Namun yang jelas bagi kita yaLah pelaksanaan dasar itu. Karena pelaksanaan tersebut maka dapat kelihatan segala kegiatan diatas semesta ini. segala kegiatan tersebut, semuanya mengikuti hukum siklus, hukum periodik, artinya semuanya berjalan menurut lingkaran berjenis-jenis, yang jumlahnya banyak sekali. Dengan demikian tiap-tiap perjalanan mengikuti suatu lingkaran tertentu, membutuhkan waktu tertentu pula. Dengan lain perkataan, lama atau waktu perioda Itu bermacam-macam.

Hal itulah yang menyebabkan timbulnya pergantian keadaan. Sesudah keadaan siang, timbullah keadaan malam. Sesudah keadaan hidup, timbullah keadaan tmati. Sesudah keadaan tidur, timbullah keadaan bangun. Kaya-miskin, senang-susah, tinggi-rendah, pandai-bodoh, perang-damai, cekcok-rukun kembali, muda-tua, Lemah-kuat, bekerja-istirahat dan lain sebagainya, merupakan soal-soal yang sangat biagsa bagi kita sekalian, tak mengerti bahwa itulah yang menjadi dasar semua kejadian didalam alam semesta. Bahwa itu adalah hukum alam semesta, yang sifatnya mutlak.

Tidak ada yang dikecualikan dan semuanya harus tunduk pada hukum tersebut . Dalam dunia besar kita mengenal keadaan pasang-surut. Kita mengenal mengembang dan menyusut dan yang terakhir, ini selain kita jumpai pada jantung manusia. juga kita lihat pada jantung kosmos. Apa sebabnya harus; demikian, kita tidak mengetahui. Apa sebabnya harus demikian, tak seorangpun mengetahuinya. Demikian pula hukum siklus atau hukum periodik, atau juga yang disebut hukum "cakara-berputar", juga terdapat didalam jagad besar, yang menyebabkan jagad-jagad ini ada dan ada kalanya jagad-jagad ini ditarik kembali,, menjadi tidak ada, untuk ada lagi dan tidak ada lagi, demikian seterusnya, tanpa ada akhirnya. Pada waktu jagad-jagad ini ada, itulah yang sering disebut Hari Sang Brahma dan jika semua itu ditarik kembali menjadi tidak ada, maka waktu itu disebut Malam Sang Brahma.

Keadaan demikian dilukiskan juga, sebagai jalannya Nafas-Agung, ada kalanya nafas keluar, dan ada kalanya masuk. Diwaktu keluar, terjadilah semua jagad, terbentanglah segala

sesuatu. Tetapi pada waktu nafas masuk, semua jagad di gulung di jadikan satu titik nutfah/gaib untuk dilenyap kan sama sekali.

Keinginan besar untuk merasa hidup itu, dilukiskan dengan cara berraacam-macam, selain diatas. Ada yang meng gambarkannya sebagai keinginan suatu dewa, Sang Brahma umpamanya, dan dialah yang dikatakan pencipta seluruh jagad Raya ini. -Demikian itu terdapat dalam agama Hindu. Didalam Rig Veda, keinginan itu berasal dari Kama. Pencipta alam semesta adalah gerak pertama dari hidup, sesudah ia berada didalam keadaan tanpa alam sama sekali, "Seorang diri" dalam keadaan sunyi senyap, yang di sebut juga keadaan "Sonya-Ruri". Itulah keadaan hidup Esa dalam keadaan "istirahat" mutlak, yang hanya dapat dikatan "ADA" tanpa keterangan apapun lain-lainnya. Demikian ditulis dalam "The Secret Doctrine".

Kama itu adalah hakekat keinginan untuk hidup, yang dapat merasakan segala sesuatu, menyadari segala sesuatu, dan jika dorongan hidup berperasaan. itu sampai dialam pikiran Universal, maka dipuatlah keinginan itu menjardi lebih kuat lagi. Apa yang diceritakan itu yalah hidup manusia terutama diwaktu berada dialam pikiran. Didalam buku Senzar terdapat keterangan sebagai berikut. Sebagian inti berisi Kama." Demikian bagi kosmos atau bagi orang, karma menjadi sebab dari reinkarnasi. Jika keinginan atau kaina itu menjadi banyak, maka sifat nya menjadi rantai pengikat si Pemikir pada bumi,

Dan karena itu Pribadi selalu ditarik berkali-kali kebumi, dan itulah sebabnya reinkarnasi, yang banyak jumlahnya. Dalam buku-buku Hindu dan Buddha banyak sekali diceritakan tentang hal tersebut, sebab selalu diulang-ulang kembali. Contohnya seperti di Bhagavat Gita : Sangat berat bagi mereka untuk membebaskan diri dari ikatan segala macam ke-inginannya. Orang yang kuat imannya, yang tidak memperdulikan kesenangan keinginannya, membuangnya itu semua dan mereka dengan cepat menuju Nirwana."

"Lagi-lagi ingin hidup berperasaan, dan lagi-lagi pula orang masuk daiam kandungan ibu. Makhluk-makhluk datang dan pergi. Dari suatu keberadaan kelain keberadaan. Sangat sukar untuk membuang hidup dengan perasaan nya didalam dunia ini. Orang yang telah membuang nafsu dan mencabut akar hidup berperasaan, tidak akan harus tunduk pada reinkarnasi, sebab ia telah mengakhiri nafsu- nafsu."

Itu semua berarti melenyapkan segala keinginan. Berarti pula melenyapkan segala nafsu, sebab nafsu itulah yang mengikat manusia pada dunia ini. Demikian dikatakan didalam Dhammapada. Seterusnya dilanjutkan uraian itu sbb. :

"Orang yang telah mencapai kesempuraannya, yang tidak takut hidup tanpa perasaan, juga tanpa dosa, ia telah menghancurkan semua duri-duri daiam hidup dan badan yang sedang dipakai, adalah yang terakhir. Orang yang tanpa api keinginan, tanpa kesenangan dan yang mengerti kata-kata diatas dan pelaksanaannya dan mengetahui mana

avval dan mana akhirnya, ia telah menerima badan terakhirnya. Ia disebut Maha Bijaksana, yalah Mahatma,

Aku telah mengalahkan segalanya, aku tahu segala sesuatu dan dalam segala keadaan aku bebas dari dosa, aku telah meninggalkan segala sesuatu dan karena telah menghancurkan segala kehendak nafsu, aku telah bebas."

Pada waktu Gautama telah mencapai ke Buddhaannya, maka beliau berkata sebagai berikut :

"Waktu mencari siapakah yang membuat badan ini, aku telah meneliti jalannya kelahiran-kelahiran, yang banyak sekali jumlahnya dan selama itu, belum dapat kutemukan, maka tiap-tiap kali terjadi kelahiran, dan itulah penderitaan. Namun sekarang sipembentuk itu telah diketahui, maka kamu tak akan lagi membangunnya. Semua kerangkanya, telah dipatahkan dan jika pikiran telah mencapai sifat keabadian, maka semua pemadaman keinginan telah dicapai."

Jika sifat keinginan telah di-insafi oleh sang siswa, ia akan mengerti apa sebabnya pemadaman itu diperlukan, agar manusia rohaniyah dapat mencapai kesempurnaannya. Memang keinginan harus ada hasil pengalamannya dikumpulkan, sebab hanya dengan menuai hasil pengalaman itu, maka kemajuan dapat dicapai dan dipelihara. Selama orang tidak mempunyai pengalaman, maka kehausan tentang hal itu tidak dapat dihilangkan. Akibatnya Ego akan selalu tertarik oleh kehidupan di bumi. Namun semua belenggunya harus ditanggalkan satu demi satu, yaitu pada waktu badannya mencapai kesempurnaan. Sebabnya, keinginan adalah sifat diri, oleh karena itu penuh akan pamrih. Jika nafsu menjadi penggerak perbuatan, maka kemurnian perbuatan menjadi tercemar.

Untuk mencapai tingkatan Arhat, orang harus selalu bekerja, tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Seorang Arhat harus dapat menerangi semua dan tidak mengambil sesuatu dari orang lain. Itulah sebabnya perjalanan ke atas harus disertai penanggalan segala keinginan, misalnya keinginan mencari kesenangan diri, mencari keuntungan diri, mencari cinta kasih untuk diri sendiri, mencari milik bagi diri sendiri. Namun ada juga keinginan terhadap sesuatu yang dapat dilihat, tetapi itu pun harus dibuang juga. Umpamanya saja, keinginan untuk mencapai kesempurnaan diri. Apa sebabnya demikian? Tidak lain karena segala sesuatu yang bersifat kedirian, harus dibuang demi Pribadi Esa yang hanya ada satu saja. Sebab ia adalah Pribadi dari segala sesuatu yang hidup.

Namun semua itu, hendaknya ada pengertian benar dari padanya. Pertama tanpa cinta pada diri seseorang, tidak boleh dibinasakan, tetapi harus diperluas sehingga menjadi cinta terhadap semua manusia, harus menjadi bersifat Universal. Penderitaan anak kita sendiri memang biasa mendapat perhatian kita. Tetapi jika ingin memperluas cinta tersebut, kita harus juga memperhatikan penderitaan orang-orang lain atau makhluk lain., Dengan

cinta kasih yang sangat luas ini, dunia akan diselamatkan dan dibuatnya bahagia. Memang hal ini merupakan suatu tugas, yang pelaksanaannya meminta kesabaran, keuletan, sebab memang merupakan tugas sangat berat. Tetapi justru itulah yang akan membuat kita dapat bersatu dengan pribadi semesta makhluk.

Jika orang dapat melaksanakan tugas di atas tersebut, maka barulah dapat dipenuhi syarat untuk mencapai tingkatan Adep. Seorang Adep akan selalu menggunakan kecakapannya serta ilmu pengetahuannya untuk seluruh makhluk, Baik manusia maupun lain jenis makhluk. Tak boleh kecakapan dan ilmu itu hanya digunakan untuk memajukan golongannya sendiri, baik besar maupun kecil sifatnya. Seorang Adep adalah hamba seluruh umat manusia, dan jika ada yang membutuhkan pertolongannya, wajib beliau memberikannya bagi yang membutuhkan itu, baik golongannya sendiri atau bukan, sebab suatu pemberian dilakukan kepada siapa saja yang membutuhkan. Dalam hal ini kebutuhan itulah yang menentukan pemberian pertolongan.

Dengan daya kemampuan luar biasa, seperti tidak ada terdapat pada manusia umumnya, orang akan mendapatkan hal-hal luar biasa pula, tetapi itu harus disertai pula sifat tidak berat sebelah, Meskipun cinta kasih harus selalu ada, namun itu tidak diperbolehkan membuat orang tidak bersikap adil. Orang harus menjadi pelaksana tugasnya lebih dari orang biasa. Jika ia menyimpang dalam hal ini, tentu akan terjadi suatu akibat, sesuai dengan ketinggian tingkatannya. Ia harus menjadi daya kekuatan hanya untuk kebaikan. Namun kebaikan hanya diberikan kepada yang membutuhkan atau yang memerlukan sekali.

Dan pemberian daya kekuatan harus seadil-adilnya. Tidak boleh dimasukkan pertimbangan lain, kecuali kebutuhan saja dan bukan karena pertimbangan golongan, kebangsaan dan lain-lain pertimbangan, Latihan untuk hal ini harus dijalankan, sekalipun harus memakan waktu lama, Pokok atau hakekat latihan itu ialah hidup didunia, tetapi terbebas dari segala pengaruh dunia, Perbuatan itu-pada waktu dulu disebut bertapa. Akan tetapi bertapa dalam arti tidak dipengaruhi oleh segala sifat keduniawian. Dengan istilah umum disebutnya juga tanpa pamrih mutlak. Untuk tujuan itu dijamin sekarang tidak perlu hidup menyendiri dalam hutan atau dalam gua.

Selanjutnya siswa tersebut tidak boleh berhenti. tidak berbuat suatu apapun, sekalipun ia sudah tidak memerlukan segala buah atau hasil perbuatannya, Jika orang harus menjalankan belas kasihan, .tetapi ia tidak mau berbuat, maka akibatnya akan menjadi kesalahan besar bagi dirinya. Ditanyakan juga apakah anda mengekang diri untuk tidak berbuat? Tidak, sebab dengan cara demikian, maka jiwa akan tidak mencapai kebebasannya.

Untuk mencapai Nirwana, orang harus memiliki pengetahuan tentang dirinya sendiri. Karena perbuatan "dengan berdasarkan cinta kasih, akan dicapai pengetahuan tentang diri sendiri. Jadi orang harus melakukan perbuatan dengan segala jiwa raganya, namun jangan

mengharapkan buahnya untuk menuruti kesengangan dirinya sendiri, Perbuatan baik harus dijalankan karena memberi pertolongan dan berguna bagi orang lain, bukan untuk mendapat pujian, baik untuk lain orang atau untuk diri sendiri, atau karena untuk memuliakan diri, Demikian pula disini harus dapat dibedakan antara perbuatan dan keinginan akan buah perbuatan itu. Karena tidak ada pengertian yang jelas, orang lalu tidak mau bekerja, Akibatnya kemunduran dan acuh tak acuh terhadap kemajuan seperti banyak terjadi di India dan dilain-lain Negara Asia,

Demikianlah sekali lagi, adanya reinkarnasi, karena adanya keinginan uciun untuk dapat merasakan hidup, sedang rembatas&n dalam tiap-tiap reinkarnasi karena adanya keinginan untuk merasakan lagi hidup didunia ini. Jika orang mempunyai urnur panjang, sehingga dapat mengutnpulkan pengalaman banyak, maka keinginan dapat mera sakan hidup didunia dipenuhi, sekalipun untuk sementara waktu. Orang merasa puas dan akhirnya timbul keinginan untuk beristirahat. Badan wadag lalu ditanggalkan, sedang Ego memusatkan perhatiannya pada diri sendiri dan tidak lagi bekerja dialara dunia ini, Apa yang dikerjakan hanya yang bersifat bathiniah. Semua pengalamannya dikenyam kembali seluruhnya, sebab itu adalah buah hasil penjelmaannya didunia yang baru saja berlalu. Semua yang dapat dikembangkan terus sebab berguna dipilih, sedang yang tidak berguna dibuang.

Demikianlah pekerjaan jiwa sesudah berada didalam surga atau dewachan. Dialam itu kepada Ego diberi waktu secukupnya untuk berbuat demikiah dan untuk mencapai kembali keseimbangan diri, Seperti juga bapak tani, Sesudah menuai hasil panennya, ia kembali kerumahnya, untuk .membenahi dan mengatur panen tersebut, Dan apa yang berguna dari segala pengalaman itu, dijadikan satu dengan pengalaman dari waktu yang dulu-dulu, Pengumpulan segala pengalaman itu sudah tentu diatur secara baik dan harmonis, dan bila tiap-2 jenis pengalaman itu ibarat benang berwarna, maka seatidah diatur, seluruhnya menjadi pakaian indah bagi Ego, Namun pakaian itu tidak seperti pakaian badan wadag, akan tetapi justru merupakan bagian dari Ego sendiri, seperti makanan yang telah dicernakan dan zat-zatnya yang berguna menjadi bagian badan wadag, Badan tersebut menjadi kuat, dan sehat karenanya, sebab zat-zat itu berisi kekuatan bagi badan, untuk dapat berkerja didalam badan wadag ini.

Orang tidak dapat mengumpulkan bahan-bahan pengalaman di dunia ini, dan tidak ada waktu guna dapat mengam bil manfaatnya bagi dirinya. Biasanya pada waktu masih hidup didunia, waktu itu tidak ada, karena kesibukan pekerjaan. Keadaan orang demikian tidak berbeda dengan orang yang selalu makan bermacam-macam makanan, tanpa mempunyai waktu untuk mencernakan apa yang dimakan. Tentu jaringan-jaringan dalam badan tidak dapat diperbarui dan diperkuat. Dengan lain perkataan pembangunan badan wadagnya akan terhenti. Itulah sebabnya kehidupan didalam alam dewachan atau surga menjadi suatu keharusan. Ada orang yang mengatakan, bahwa kehidupan Ego dalam badan luhur sebenarnya tidak diperlukan, selab hanya membuang-buang waktu saja, Hal itu

sebenarnya hanya timbul pada orang-orang yang tidak mempunyai kesabaran, lagi pula juga karena belum memahami pelajaran Theosofi secara mendalam, dan belum mempunyai pengertian secukupnya,

Kita semua membutuhkan istirahat, sebab tidak dapat bekerja terus-menerus. Sebab kekuatan dan tenaga kita mempunyai batas-batas tertentu, jadi tidak tanpa batas. Demikian juga halnya dengan Ego, juga memiliki daya kekuatan tertentu. Dengan lain perkataan, Ego pun dapat mengalami lelah, bukan lelah karena bekerja secara fisik akan tetapi karena bereinkarnasi didalam dunia. Keadaan demikian itu tampak pada semua makhluk, baik yang besar maupun yang kecil, seperti umpamanya atom ataupun tata-surya. Demikianlah jika Ego telah beristirahat, didalam dewachan, maka timbullah keinginannya untuk dapat kembali lagi menjelma dibumi, sehingga dapat merasakan kehidupan di alam terendah sendiri. Dan Ego itu jika belum segar kembali, tak mungkin dapat bertahan hidup di dalam dunia. Adapun kesegaran tersebut dicapai sesudah. Ego itu mendapatkan kembali segala jenis daya kekuatannya, baik untuk dapat berpikir, berperasaan dan berkeinginan serta juga menjalankan segala macam perbuatan dengan badan wadagnya.

Kesegaran demikian dicapai Ego didalam alam Dewachan atau surga. Kehidupan didunia, membutuhkan kekuatan banyak sekali, karena didalam dunia ini, orang harus menghadapi segala macam rintangan,, penderitaan dan melakukan berbagai-bagai dan bermacam-macam tindakan, baik dengan badannya, maupun dengan perasaan dan pikirannya. Persoalan yang dihadapi oleh Ego, yang hidup di dunia, jumlahnya sangat banyak. Semua itu orang harus dapat memecahkannya. Apalagi jika Ego itu harus menanggung karma sangat herat, Hanya sesudah Ego menjadi kuat, karena reinkarnasinya yang banyak dimasa lampau, maka barulah ia dapat tidak membutuhkan istirahat didalam Dewachan. Ini berarti, bahwa Ego telah mencapai tingkatan terakhir dari perjalanannya, yang sangat panjang. Dalam tingkatan terakhir sebelum dicapai kesempurnaannya maka Ego dapat menyelesaikan perjalanan fawlusinya hanya dalam tujuh hidup didunia. Dan untuk mempercepat ini maka Ego dapat memutuskan untuk tidak menggunakan masa istirahatnya, didalam alam Dewachan.

Di dalam uraian diatas mengenai evolusi Ego, maka kita dapat mencari persamaannya dengan hidup manusia didunia, sejak ia dilahirkan dari gua garba ibunya, sampai ia meninggal dunia. Juga didalam hal ini terdapat pertumbuhan kekuatan, baik badaniah, keinginannya maupun akal pikirannya, sehingga dalam soal Ego pun kita dapat berbicara tentang Ego yang sifatnya masih kanak-kanak. Ego yang sudah dewasa dan Ego yang sudah mempunyai umur banyak. Oleh karena itu maka didalam dunia kita temukan juga ego-ego yang masih kanak-kanak, dan yang sudah dewasa. Kedewasaan Ego atau kemudaannya banyaklah kita ketahui dari Egonya sendiri, sekalipun itu akan tampak dalam segala perbuatannya didunia ini, juga didalam hidupnya tiap-tiap hari.

Mengenai Ego, yang sudah tidak membutuhkan istirahat didalam alam dewachan telah diceritakan oMh. H. P . B. seperti dibawah ini :

Dalam suatu hal kita dapat memiliki ilmu lebih banyak, artinya kita dapat memiliki suatu kecakapan, yang kita cintai dan yang selalu kita usahakan selama hidup dan kemudian kecakapan itu dapat kita kembangkan lebih lanjut. (Di dewachan, pen.) asal hal tersebut berhubungan dengan sesuatu yang sifatnya abstrak, bersifat cita-cita, seperti musik, seni menggambar, membuat syair dan lain sebagainya, sebab dewachan bukannya sesuatu yang tidak merupakan kelanjutan dari kehidupan di bumi tetapi sebagai cita-cita di alam tersebut.

Ungkapan diatas tentunya perlu ada _keterangan sedikit. Pada umumnya kediaman didalam dewachan ditujukan untuk mengambil sari segala pengalaman untuk dijadikan bagian dari Ego. Sebab kemajuan Ego terdiri dari pengumpulan pengalaman itu, sampai Ego itu menjadi sempurna menurut evolusi di dunia ini, Selanjutnya juga di gunakan hidup di alam itu untuk beristirahat.

Demikian pula, kediaman di alam itu juga dapat digunakan untuk mencapai kemajuan, seperti juga kehidupan didalam alam astral. Kemajuan, yang dapat dicapai di alam itu, atau di alam pikiran, ialah kemajuan yang bukan bersifat lahiriah, bersifat kebendaan, tetapi bersifat cita-cita, bersifat kesenian, yang dapat disebut juga bersifat keindahan, keserasian, yang hanya dapat dilaksanakan di dalam alam pikiran saja, sebab itu bukan soal kebendaan, sekalipun keindahan itu dapat dilaksanakan di dalam berbagai-bagai kesenian. Keindahan dan keserasian atau keharmonisan hanya dapat disempurnakan di alam pikiran, namun untuk penggunaannya dapat di alam yang lebih rendah, misalnya di alam wadag, yakni dalam kesenian yang bermacam-macam, dengan sifat bermacam-macam pula yang selalu baru dan hidup,

Karena suatu Ego atau Pribadi telah menyempurnakan sesuatu gagasan di dalam alam dewachan, maka kecakapan untuk melaksanakan ide atau gagasan, yang tertentu dibawahnya juga menjelma di dunia, kecakapan demikian sering tampak pada kanak-kanak yang dapat memperlihatkan keca, " kapannya yang luar biasa kepada dunia luar. Anak demikian dapat disebut seorang genius. Hal itu kadang-kadang iapat kita baca di dalam surat kabar atau majalah, Banyak orang yang bisa mengerti, namun orang yang beragama, mengatakan kecakapan demikian adalah karena pemberisan Tuhan. Sedangkan itu adalah karena usaha jitra atau Ego sendiri, Kemajuan di dalam dewachan seperti itu dapat dianggap kemajuan pasip dan juga aktif.

Alam dewachan adalah alam buah segala kejadian dan perbuatan di dunia. Itulah sifat pokok alam itu, tetapi ia juga mempunyai sifat lain, sebab ia menjadi juga alam penyebab dan sifat itu diterimanya dari alam-alam yang lebih tinggi, Sebab dari sinilah asalnya pendorong untuk melanjutkan jalannya evolusi, tetapi sekarang melalui jalan yang lebih tenang dan

damai, yalah selain evolusi dialam-alam rendah. Evolusi di alam rendah terjadi dengan penuh kesulitan, pertentangan. Perkembangan di alam dewachan tersebut merupakan perkembangan tertinggi bagi orang yang masih hidup didunia. Dengan lain perkataan cita-cita luhur dan hal-hal abstrak dapat dimiliki orang di bumi dan sekalipun orang sudah mati, perkembangannya dapat diteruskan di alam dewachan.

Sekarang kita sampai pada saat berakhirnya waktu istirahat. Kekuatan, yang membuat Ego keluar dari dunia ini telah habis, sesudah Ego sampai di alam Dewachan. Maka timbullah keinginan pada Ego untuk hidup kembali dengan berbadan wadag. Ego sudah siap memasuki alam lain, siap untuk menjalani evolusi lagi. Keinginan demikian membawa nya kesuatu bangsa tertentu ke seorang ibu tertentu, untuk mendapatkan badan wadagnya. Kemudian untuk mendapat jenis badannya, apakah menjadi wanita atau pria? Apakah hal itu ditentukan oleh pilihannya sendiri, apakah merupakan keharusan tersendiri? Tentu soal tersebut akan di tanyakan.

Apa bila suatu Ego di lahirkan ditengah-tengah satu bangsa, tentunya hal tersebut disebabkan oleh sifat-sifat tertentu, yang dibutuhkan oleh karmanya. Dan kelahiran di dalam suatu bangsa, maka hal itu akan diatur oleh para dewa karma, agar sesuai dengan kebutuhan karma orang, sesuai dengan sifat-sifat yang telah dikembangkan dalam hidupnya yang baru lalu. Selain itu juga akan memberi kegempatan untuk menuai apa yang telah di tabur dimasa lampau. Karma baik dan buruk harus dapat diterima di dalam bangsa tersebut,

Karma, yang akan diselesaikan dalam hidup mendatang dengan segala Catatannya sudah menunggu di ambang pintu dewachan, dari sana Ego itu akan keluar, untuk menjalani inkarnasi barunya. Ego akan mendapat kesempatan untuk mendapat kebajikan atau keburukan, yang akan diberikan kepadanya menurut keadilan sangat sempurna, dan juga, yang dilaksanakan dengan kebijaksanaan sempurna.

Dan apabila ia harus masuk kedalam neraka, tetapi bukan neraka yang hanya terdapat dalam khayalan saja, yaitu karena kesalahan dan dosa yang telah ia kerjakan diwaktu lampau, Namun ia harus hidup di bumi lagi, untuk mendapat pahala dan hukuman, dari segala sesuatu yang telah diperbuatnya, pada waktu ia hidup di bumi sebelumnya. Apa yang harus dipetik oleh Ego dapat juga di terima secara langsung atau tidak langsung. Dengan lain perkataan ditengah-tengah orang atau ditengah-tengah keadaan, dimana ia harus membayar hutangnya atau harus menerima pembayaran kembali dari apa yang dulu ia telah membayar kepada orang lain. Dan orang-orang yang melaksanakan karmanya, semuanya daiam menjalankan tugasnya itu tidak menyadari, bahwa perbuatan mereka itu, dilakukan sebagai wakil dari kedirian mereka, yang hidup dijamin dulu. Demikian pula manusia yang menuai buah pekerjaannya diwaktu sekarang, tidak merasa, bahwa semua yang diterimanya, adalah akibat dari perbuatan dirinya sendiri dijamin dulu, yang sekarang diwakili oleh dia sendiri.

Namun semua itu ada didalam catatan Ego, yang juga tidak diketahui oleh orang nya diwaktu sekarang. Manusia atau kedirian baru, sebenarnya tidak lebih dari pada pakaian baru, dengan memiliki-sifat-sifat khusus, warna khusus,. Akan tetapi manusianya sejati yang memakai pakaian itu adalah yang tetap tidak berubah, yang menjalankan kesalahan atau kebaikan melalui kediriannya. (Kunci Theosofi).

Suatu contoh: Ego mempunyai kedirian gemar berjuang dalam suatu reinkarnasi. Kemenangan berjuang menjadi pengalaman Ego. Itulah yang menjadi sebab, Ego itu membutuhkan kelahiran badan wadagnya dengan sifat kegemaran diatas didalam bagian sejarah penuh perjuangan dan misalnya didalam masa perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Kemudian lain hal yang dapat menentukan kelahiran orang dalam karmanya, apa bila didalam orang itu terdapat hal yang kuat daiam keinginannya, yang mengalahkan keinginan dan dorongan lain-lain, yang menentukan arah hidupnya juga, waktu Hidupnya yang terakhir, sehingga menjadi keinginan kuat, pada waktu orang itu meninggal dunia, Apa bila ia dilahirkan kembali, maka kecenderungan kemauan itu menjadi sifat-sifat kuat daiam dirinya, yang merupakan pembawaan sejak ia dilahirkan,

Misalnya orang tersebut mempunyai kemauan kuat untuk mencari kekayaan. Maka dalam hidup berikutnya ia akan memiliki kemauan keras sekali menjadi kaya, sehingga terkenal sebagai orang yang tanpa perasaan belas kasihan, kejam dan tanpa peri kemanusiaan. Sering demikian dikatakan, bahwa apapun yang disentuh oleh tangannya, menjadi uang. Dengan contoh tersebut, maka kita mengerti sekali, bagaimana orang harus menentukan cita-citanya, dan bagaimana kita harus memilih tujuan hidup kita. Sebab cita-cita seseorang dalam satu hidupnya, akan menentukan keadaan kediriannya, dalam hidup selanjutnya.

Sebab lingkungannya harus memberi kesempatan luas untuk nencapai cita-cita dalam hidupnya. Jika cita-cita itu rendah, bersifat materialistis, hanya kesenangan duniawi, maka jika orang itu dilahirkan kembali, maka ia akan menemukan suatu lingkungan hidup, dimana cita-cita itu dapat dilaksanakan, Cita-cita seperti itu tidak akan hilang, meskipun ia sudah masuk kedalam surga, yaitu pada waktu ia keluar dari alam tersebut. Bahkan kematiannya akan membuka kemungkinan lebih luas untuk mencapai cita-cita itu justru karena kelahirannya didunia kembali. Bahkan karena di alam dewachan, ia menambah kekuatan dirinya dan dapat merencanakan cita-citanya dalam pikiran dengan sempurna. Jika ia dilahirkan dalam badan barunya, maka ba dan inipun akan dibentuk dengan sifat-sifat dan kecakapan untuk mencapai cita-cita tersebut didalam dunia.

Demikianlah benar, bahwa apa yang ditabur manusia, ia kan menuai buahnya. Demikianlah nyata sekali, bahwa manusialah yang membuat dan menentukan nasibnya sendiri. Apabila orang ingin membangun dirinya, sehingga berhasil mencapai segala sesuatu, yang bersifat fana, tak ada orang lain yang dapat merintangi, Hanya karena pengalaman, orang dapat mengerti, bahwa kekuasaan, kekayaan dan kesantiaan hanya bersifat fana, yang

hanya dapat memberi kesenangan dan kepuasan di dunia hanya untuk beberapa saat saja. Kemudian akan ternyata, bahwa semua itu tidak dapat memberi kebahagiaan sejati dan langgeng, Tetapi didalam hati orang akan tetap menderita, akan tetap merasa tidak puas. Apa yang telah dapat dicapai yaitu hal-hal di atas, hanya kebutuhan manusia hewaniah saja, namun jiwa tetap merana, tetap merasa tidak puas, sebab tidak mendapat segala sesuatu yang dibutuhkan, yang sangat di inginkan sekali didalam penjelmaannya berkali-kali di dunia ini.

Dan pada suatu ketika Ego itu akan berontak terhadap keadaan dirinya yang tidak sehat. Hawa nafsunya nanti pasti akan dikalahkan sedikit demi sedikit, sehingga akhirnya kekuatan nafsunya dapat digunakan untuk meneapai tujuan roh sendiri dan bukan tujuan badan dengan segala kesenangan dan segala keinginannya. Jika kemengan atas nafsu hewaniah dapat dicapai, maka selanjutnya Ego akan hanya tunduk pada hukum cinta kasih, yang memeluk segala yg hidup daiam satu pelukan kesatuan.

Ego sendiri tidak bersifat laki-laki atau perempuan. Namun kediriannya biasanya bersifat laki-laki atau sebaliknya. Tentu hal ini menimbulkan pertanyaan, bagaimana kelamin itu dapat di tentukan, atau jelasnya, apa sebabnya Ego harus menjelmakan diri dalam badan dengan salah satu kelamin? Suatu pertanyaan, yang sukar di jawab. Sebab petunjuk-petunjuk mengenai hal ini memang belum diketemukan, Kita mengetahui, bahwa tujuan reinkarnasi, yaitu kesempurnaan manusia, dan jika kita memperhatikan badan yang dipakai, sifatnya tentu hanya salah satu saja, atau wanita atau pria. Dan sifat wanita tentu tidak sama, artinya ada sifat-sifat yang hanya terdapat pada wanita saja, sesuai dengan tugas khusus sebagai ibu, dan ada sifat-sifat khusus dan tugas khusus sebagai pria, mengingat hal itu jika Ego berkembang hanya sebagai wanita saja, atau sebagai pria saja, tak mungkin dicapai kesempurnaannya, yang harus memiliki segala sifat lengkap, artinya baik yang negatip dan juga yang positip, dua-duanya harus ada, Sifat-sifat positip yang dimiliki kaum pria ialah: kekuatan, kepandaian, keberanian, sedangkan sifat-sifat negatip ialah: kelemah-lembutan, kesucian dan ketabahan.

Sifat-sifat di atas harus di miliki oieh tiap-tiap Ego dan oleh. karena itu dua macam sifat-sifat tersebut rupanya harus berkembang sendiri-sendiri, sebab jika tidak, maka perkembangan yang satu dapat di tiadakan oleh perkembangan lainnya. Selain itu tampaknya perkembangan sebagai wanita atau pria dapat mengembalikan keseimbangan evolusi Ego, misalnya pada suatu ketika terdapat terlalu banyak sifat positip, maka perkembangan berikutnya tentu perlu dikembangkan sifat kewanitaan. Ada juga perkembangan sebagai wanita di perlukan, karena pada waktu menjadi pria, ia bertindak sewonang-wenang terhadap isterinya atau terhadap kaum wanita pada umumnya, Ketidakadilan semacam itu tidak dapat dibenarkan, apabila Ego itu tetap saja dilahirkan sebagai kamum pria.

Pada umumnya karma orang sudah memberi pedoman, bagaimana sifat reinkarnasi orang pada waktu yang akan datang. Karma itu terdiri dari seluruh sebab sebab, yang

digeakkan oleh Ego sendiri dan dalam mempelajari ini ada satu soal, yang tidak boleh dilupakan sebab ada keadaan yang dapat dibenarkan oleh Ego, namun oleh kedirian tidak disenangi dan oleh karena itu ditolak kedirian, jika ia ini harus memilih sendiri bagaimana ia harus di lahirkan dalam dunia, artinya dalam keadaan yang bagaimana. Sebab pelajaran yang diberikan oleh pengalaman tidak selalu menyenangkan menu- rut manusia sendiri. Banyak pengalanan yang tidak per lu merupakan penderitaan, ketidak-adilan dan tidak ber guna. Akan tetapi hal tersebut mehurut pikiran orang, yang ilmu pengetahuannya tidak luas.

Namun tidak demi kian halnya dengan Ego, yang dapat melihat apa sebabnya badan harus mengalami sesuatu keadaan tertentu dan juga mengerti segala kesempatan, yang diberikan oleh suatu keadaan untuk mencapai kemajuan dalam suatu reinkarnasi. Sebagai Ego soal penderitaan dan kebahagiaan bukanlah menjadi soal penting, sebab soal kemajuan adalah yang terpenting baginya. Dan tiap-tiap reinkar nasi adalah satu langkah maju dalam evolusi itu.

Seperti kita ketahui, perkembangan itu dicapai dari sifat lahiriah menuju bathiniah, dari sifat materi ke sifat rohnaniah, sehingga akhirnya kesatuan dengan d sar illahiah dapat kita alami. Jika mengalami keindahan di dunia ini, alam lain kita akan mengalami keindahan lebih besar lagi. Demikian juga keadaannya di alam-alam yang lebih tinggi. Jika kita memiliki kekuatan di alam ini, di alam lain kita akan mengalami kekuatan lebih besar, yang dapat kita gunakan, sehingga dalam evolusi itu kita akan selalu mendapatkan kebahagiaan, kekuasaan dan keindahan serta kebijaksanaan yang selalu lebih. Sampai dimana semua itu, kita tidak mengetahui batasnya.

Jika kita mengingat hari depan kita, yang sangat cemerlang dan mulia serta bahagia itu, apakah arti dari pada penderitaan, yang sifatnya hanya fana saja, yang hanya sebentar, atau penderitaan yang ditimbulkan oleh kebodohan? Semuanya tidak ada artinya sedikitpun.

PEMBUKTIAN TENTANG REINKARNASI

Dasar reinkarnasi tidak merupakan bukti umum yang sifatnya sempurna. Namun umum mempunyai dugaan kuat tentang kebenarannya,, terutama mempelajari sejarah bangsa-bangsa/ sifat-sifat manusia yang disebabkan dari sejarah tersebut di ketahui, selain bangsa-bangsa itu mengalami perkembangan maju, juga mengalami kemunduran, Hal demikian itu juga berlaku bagi manusia, sebab pada manusia sering terdapat sifat-sifat dan kecakapan luar biasa, yang lain sekali dengan sifat, dan kecakapan ibu bapaknya atau sifat manusia pada umumnya. Fakta-fakta itu menjadi mudah dapat dimengerti dengan mendalami teori tentang reinkarnasi, atau apa yang sebelumnya hanya bersifat dugaan, maka dugaan itu menjadi sangat diperkuat. Bagi orang yang telah dapat membuktikan diri sendiri,

maka pembuktian sudah tentu diperlukan. Bagi yang tidak melihat sendiri kenyataannya, maka pelajaran tentang reinkarnasi itu merupakan teori belaka. Hal ini perlu bagi umum, kepada siapa tulisan ini disajikan,

Apa yang akan kami kemukakan dibawah ini tentunya bukan pembuktian secara langsung, yang sebenarnya tidak dapat diberikan oleh orang lain. Jika orang mempelajari ilmu pengetahuan, juga banyak hal-hal yang telah dapat dibuktikan orang lain, namun tidak semua kenyataan tersebut juga dapat di buktikan oleh para pelajarnya. Segala sesuatu hanya di percaya oleh para pelajarnya, karena sipenulis dianggap dapat dipercaya sedang uraiannya dapat diterima oleh akal pikiran.

1. Terdapat beberapa orang yang masih hddup dan ada beberapa lainnya yang pada waktu sekarang telah meninggal dunia, Mereka yang dapat ingat, akan hidupnya berkali-kali di dunia yang telah lalu, seolah-olah seperti mengingat kejadian- kejadian didalam hidupnya yang sekarang ini. Dalam soal ini juga digunakan ingatan, namun bukan ingatan biasa, tetapi ingatan Ego, yang dapat mengingat berbagai-bagai aku yang telah lalu dengan tiap-tiap hidupnya masing-masing, yang selalu berakhir dengan kematian, yang juga tetap tercatat dalam ingatan Ego itu, Seperti juga kita dalam hidup yang sekarang tiap-tiap hari juga terpisahkan oleh waktu malam.

Dalam hal inipun orang tidak beranggapan, bahwa aku yang ingat hari kemarin, adalah aku sama, yang hidup sekarang, sekalipun aku sekarang terpisah, dengan aku kemarin, oleh malam hari. Kejadian dalam hidup disegala reinkarnasi sebelumnya, teringat seperti telah terjadi dalam beberapa tahun yang lalu saja. Kengatakan bahwa apa yang di ingat bukanlah re inkarnasinya sendiri, baginya sendiri tentu tidak mungkin, seperti halnya anda masih ingat kejadiankejadian di tahun yang lalu. Bahwa itu bukan kejadian yang telah anda alami sendiri, tentu tidak mungkin. Orang lain dapat berkata demikian, tetapi tidak demikian dengan anda sendiri.

Ingatan demikian tidak perlu di perdebatkan dengan orang lain. Kebenaran pengalaman anda tentu tak mungkin dapat dibuktikan dengan eara lain. Apakah kesaksian anda tentang kebenaran soal re inkarnasi itu dapat dipercaya orang lain? Tentunya juga bergantung oleh pikiran si pendengar, sehat atau tidak. Orang bereeritera tentang hal-hal yang telah di alami olehnya di dalam reinkarnasinya dulu, tentu hanya dapat di percaya, jika dalam hidupnya seharihari sekarang ini, dapat di percaya bicaranya atau tidak. Banyak hal-hal yang membuat orang percaya orang lain, seperti akal pikiran harus sehat, ahlaknya memang baik, hidupnya bersih dan suci. Juga apa yang di ceriterakan secara terperinci, dapat mempengaruhi ke percayaan orang lain.

2. Baik tumbuh- tumbuhan, binatang maupun mausia umumnya tidak dapat terlepas dari hukum keturunan. Menurut hukum itu, sifat-sifat badaniah orang tua, baik sifat-sifat

batiniah atau badaniah, terdapat juga pada keturunannya. Jika terdapat perbedaan, maka itu hanya apa yang tampak pada permukaan saja. Mula-mula masing-masing, terjadi dari berkumpulnya sel-sel yang satu berasal dari ibunya, yang lain dari ayahnya.

Jika hal tersebut tumbuh menjadi satu badan, badan itu ,juga menunjukkan sifat-sifat dari ibu, dan juga dari ayahnya. Juga bagi keturunan selanjutnya tentu mengalami kejadian seperti diatas, sehingga sifat-sifat dari pihak wanita dan pria terdapat didalam badan makhluk baru tersebut. Itulah kesatuan badan, yang terdapat pada makhluk diatas, Yang membuat keturunan binatang berbeda dengan keturunan manusia, yaitu akal pikiran serta akhlaknya.

Pada binatang perbedaan akal pikiran serta akhlak hanya bervariasi dalam batas sangat sempit, Namun perbedaan akal pikiran atau akhlak manusia sangat besar sekali, apa lagi jika kita bandingkan manusia jaman kuno dulu, dengan manusia di jaman sekarang, bedanya sangat besar sekali, Ada manusia-manusia yang hanya dapat menghitung sampai dua saja, akan tetapi ada keturunan manusia di jaman sekarang yang dapat menghitung jarak sampai beratus-ratus tahun cahaya. Ada suatu bangsa yang mempunyai ke bajikan suci untuk membunuh orang tuanya sendiri, namun di jaman sekarang kebajikan demikian sudah tidak berlaku lagi.

Dari contoh-contoh itu, memang umat manusia memiliki bentuk lahiriah sama, seperti yang di terangkan di atas, di sebabkan oleh hukum keturunan. Namun ada hal-hal dalam diri manusia, yang tidak tunduk pada hukum tersebut, ialah perkembangan akal pikiran serta akhlaknya, Oleh karena itu tumbuh karena kemauan dan keadaan masing-masing orang yang berbedabeda, maka sifat demikian juga berbeda-beda pada tiap -tiap manusia. Batin demikian tidak terdapat pada binatang, Perbedaan antara dua jenis makhluk, disebabkan karena binatang tidak mempunyai Ego, sedang manusia memilikinya. Ego manusia belajar, karena pengalamannya. Dan pengalaman demikian diperoleh dalam waktu panjang sekali, sampai berjuta-juta tahun. Bahkan mengi ngat hidup manusia di bumi hanya rata-rata kurang dari delapan puluh tahun, tentu timbul pertanyaan, tidak lain manusia hidup bukan hanya delapan puluh tahun saja, namun beratus-ratus kali delapan puluh tahun. Hal itu tidak mungkin, jika apa yang di sebut manusia tidak mengalami reinkarnasi, Dan apa yang sering sekali kita sebut manusia, adalah bungkuanya saja, yaitu badan lahiriah. Tentu pendapat demikian tidak benar, Badan fisik manusia tidak dapat kembali kepada Tuhan, jika ia telah meninggal dunia, Karena asal badan itu dari materi, maka tentu juga kan kembali kepada materi. Baik menurut pelajaran reinkarnasi atau agama, badan manusia bukanlah manusia sebenarnya. Manusia sebenarnya tidak pernah mati dan hidupnya tanpa batas, oleh karena itu juga dapat mengumpulkan pengalaman banyak sekali di bumi untuk mencapai kemajuannya, Itulah sebabnya manusia selalu mengalami kemajuan, namun binatang tidak, dan terutama sekali mengenai akal pikiran serta akhlaknya.

Juga pada jaman dulu telah hidup binatang-binatang, yang kita jumpai di jaman sekarang, Jika kita bandingkan keadaan anjing di jaman sejuta tahun yang lalu dengan anjing

sekarang. kita tidak dapat kemajuan sepesat kemajuan manusia. Akal pikiran dan akhlaknya tetap saja. Memang anjing tidak mempunyai sesuatu yang hidup terus-menerus seperti manusia, yakni ia tidak mempunyai Ego, yang dapat memikir dan memiliki akhlak, oleh karena tidak mempunyai Ego, juga tidak menyimpan segala pengalaman. Pengalaman yang bersifat akal pikiran hanya dapat di berikan kepada badan, karena usaha kesadaran,

Kebiasaan badaniah dapat juga menimbulkan perubahan pada alat-alat badan, terutama pada badan-badan binatang, seperti kita lihat pada binatang peliharaan dan bina tang-bina tang di dalam komidi kuda, Namun kecakapan binatang-binatang itu, tidak diwariskan kepada anak-anaknya, sehingga kemajuan binatang tidak dapat kita lihat dalam hal ini.

Lain hal ialah bahwa pengaruh dari luar tidak dapat memberikan dasar-dasar kebajikan pada manusia yang masih sangat rendah tingkatan evolusinya. Akan tetapi pengaruh demikian dapat dengan mudah dapat diterima oleh pikiran yang telah maju, baik soal itu mengenai hal-hal yang bersifat pemikiran atau kebajikan, Hal tersebut disebabkan oleh pikiran yang sudah maju. Hal itu tidak dapat dicapai hanya dengan melatih otak saja, sehingga dapat menjadi halus, tetapi untuk dapat menanggapi segala sesuatu dari luar, harus ada pengaruh Ego dari dalam. Kita pernah membaca bahwa anak seorang Ero pa selalu di sekap didalam kamar, tidak dapat berhubungan dengan masyarakat. Akibatnya pikirannya sanat mundur dan memiliki sifat-sifat hewaniah, Sekalipun jiwanya dapat di katakan telah maju, namun tanpa otak yang tidak diberi kesempatan berhubungan dengan keadaan di ke lilingnya yang sesuai dengan kemajuannya, tentu pikiran dan budi pekerti tidak dapat berkembang, Sama dengan seorang pemain musik, harus bermain piano, namun alat ini menjadi berkarat dan latna tidak di pelihara, tentu ia tidak dapat memperdengarkan musik yang baik dan merdu,

3. Karena hukum keturunan, maka terdapatlah sifat-sifat khusus yang terdapat pada orang-orang dari satu keturunan, terutama ciri-ciri khas dari pada badan-badannya, Namun dari keturunan demikian sering terdapat orang yang mempunyai kecakapan dan budi pekerti luhur, sedangkan dari sejarah nenek-moyangnya, tidak ada yang memiliki sifat-sifat istimewa. Dari mana asal nya sifat-sifat istimewa itu?

Juga sering terdapat ke adaan luar, pada salah satu anak di antara anak-anak dari satu keluarga. Dari mana asal perbedaan itu, tentu bukan karena keturunan. Ke-luarbiasaan itu dapat ber sifat baik atau sebaliknya? Pernah terjadi seorang putera menteri menjadi pencoleng, sedangkan orang tuanya dan putera-putera lainnya orang baik. Disinilah reinkarnasi dapat menjawab pertanyaan tersebut diatas, Hukum keturunan dapat menerangkan adanya persamaan keturunan, namun tidak untuk hal-hal yang tidak terdapat dalam nenek-moyang dan keturunannya, Dengan ada nya reinkarnasi, maka kesulitan itu

dapat di pecahkan apa lagi jika kita mengingat adanya hukum karma, yang dua-duanya sangat perlu untuk mencapai kesempurnaan hidup.

4, Persoalan seperti di atas terdapat juga pada anak kembar dua atau lebih. Selain mereka itu memiliki nenek-moyang sama, juga mereka telah mengalami berada dalam kandungan sama, dalam waktu yang sama pula. Secara lahiriah mereka sama, tetapi kecakapan pikiran dan budi pekertinya memperlihatkan perbedaan. Satu hal yang harus kita perhatikan yakni, pada waktu mereka masih kecil, masa kanak-kanak tampak keadaannya sama, meskipun bagi orang yang memeliharanya tiap-tiap hari. Namun kemudian mereka menjadi berbeda, sesudah akal pikirannya menjadi berbeda/mulai berkembang di dalam otaknya. Dengan demikian maka sifat-sifat lahiriahnya akan menunjukkan perbedaan dan yang paling menyolok ialah keadaan akal pikiran dan budi pekertinya.

5, Ada anak-anak yang sangat cepat menjadi dewasa, sehingga sekalipun masih seperti kanak-kanak, namun sudah mempunyai akal pikiran seperti orang tua. Contohnya ahli musik Moxart, meskipun ia baru berumur 4 tahun, sudah menunjukkan kecakapan luar biasa, sedangkan tidak ada seorang gurupun yang telah memberi pelajaran kepadanya. Ia telah dapat mengarang musik indah sekali, tanpa menyalahi hukum musik pada umumnya. Kecakapan demikian biasanya harus di pelajari sampai bertahun-tahun bagi orang biasa.

Karena ia di lahirkan dari keluarga yang gemar sekali pada kesenian musik, Benar, namun hal tersebut hanya untuk mendapatkan badan, otak dan urat-syaraf yang di perlukan untuk menjadi seorang ahli musik, Badan dan otak demikian juga di berikan kepada saudara-saudara nya, tetapi sifat geniusnya, hanya ia sendiri yang memilikinya, nenek-moyahg tidak, demikian juga keturunan lain-lainnya. Contoh seperti itu yang lain juga ada, yaitu tentang anak yang lebih pandai dari guru-gurunya. Anak itu dapat berbuat sesuatu, yang tidak dapat dilakukannya oleh orang lain, yang telah menempelajar pekerjaan yang sama dengan belajar sampai lama sekali,

6, Kedewasaan anak-anak yang belum waktunya merupakan bentuk penjelmaan sifat genius dan sifat genius itu-sendiri, tentunya membutuhkan juga keterangan, Jenius-jenius sebagai pembawa agama di dunia ialah para nabi, belum lagi para jenius dalam bidang penemuan ilmu pengetahuan, mereka itu menunjukkan kecakapan luar biasa dan keistimewaan sifat-sifat lainnya, yang tidak terdapat pada keluarga atau nenek-moyangnya. Orang banyak menyebut kecakapan dan sifat genius itu adalah pemberian Tuhan, namun pemberian secara gratis sifat dan kecakapan luar biasa, sebenarnya berasal dari usaha Ego mereka sendiri yang telah berjuang dalam reinkarnasi berkali-kali di dunia ini, sampai mereka memiliki sifat-sifat genius dan kecakapan luar biasa.. Jika bukan karena perjuangan Ego dalam reinkarnasinya, maka persoalan itu selamanya tidak akan terjawab, Semua itu tidak dapat di terangkan dengan hukum keturunan,

7. Kita harus mengambil kesimpulan sama, jika kita mengingat banyaknya perbedaan-perbedaan yang terdapat pada orang banyak, yang masing-masing memiliki ke cakapan-kecakapan berbeda-beda dalam bidang-bidang Yang beraeda-beda. Ambillah dua orang dengan gaya kekuatan pikiran tertentu, Apa bila mereka itu diberi pelajaran filsafah tertentu, yang satu dapat menangkap pokok-pokoknya dengan cepat, namun lainnya tidak, bahkan merasa tidak begitu tertarik. Ajarkan kepada dua orang itu filsafah aliran lain, maka pendirian yang satu berlawanan dengan pendirian yang lian, Orang yang satu lebih ceriderUng berpikir secara tertentu sedang lainnya mempjmyai kecenderungan lain.

Apa sebanya? Karena Ego mereka di masa lampau bergerak di bidang filsafah yang berbeda-beda, Lain eontoh lagi, Dua orang penyelidik tertarik oleh pelajaran Theosofi, Sesudah satu tahun, orang yang satu sudah memahami betul dasar-dasar pelajaran nya dan dapat pula mengamalkannya, Akan tetapi yang lain masih dalam kebingungan, Bagi yang satu tampak dasar-dasar Theosofi seperti pernah dikenal, setelah mendengar atau membacanya, Namun bagi yang lain, pelajaran tersebut tampak baru sama sekali, tempat su kar dipahami, dan sangat asing. Orang yang percaya pada reinkarnasi, percaya dan mengerti, bahwa pelaja ran itu lama bagi yang satu, namun bagi yang lain baru. Yang satu belajar dengan cepat, sebab ia ingat dan lagi ia hanya mempelajari soal lama. Yang lain be lajar sangat lambat, sebab ia sukar oemahaminya, karena na baru pertama kali mempelajarinya.

8. Erat berhubungan dengan adanya dua macam pelajar itu, yalah adanya apa yang disebut intuisi atau ilham. Yang satu dalam waktu yang singkat dengan seketika mengerti, pada waktu pelajaran tersebut untuk pertama kali diberikan kepadanya, bahkan mengerti ju ga kenyataannya, sehingga sekaligus yakin akan kebenarannya, tanpa membutuhkan keterangan lain-lain. Intuisi demikian tidak lain hanyalah ingatan kembali dari pada suatu kenyataan, yang telah di ketahui dalam reinkarnasinya sekarang, baru bertemu untuk pertama kali, Ciri khas dari pada intuisi yakni, tidak aibutuhkan keterangan panjang lebar, untuk membuktikan kebenaran/kenyataan bagi orang yang sudah percaya, Namun bagi orang lain, semua itu dibutuhkan untuk sam pai pada keyakinan dan pengertian. Orang ini memang masih membutuhkan keterangan demikian rupa, namun ba gi yang lain, sudah tidak perlu lagi, sebab pada.wak tu dulu sudah dapat keterangan sejelas-jelasnya,

9, Pandangan hidup lain, tidak dapat memecahkan persoalan hidup secara baik sekali, tetapi reinkarna si dapat, terutama sekali tentang perbedaan-perbedaan hidup manusia, umpamanya: tentang keadaan hidup mereka, tentang kecakapan mereka, tentang kesempatannya, Tanpa reinkarnasi, maka semua perbedaan. ditimbulkan oleh ketidak-adilan yang memerintah dunia.

Semuanya hanya bergantung pada pemberian Tuhan, sedang Tuhan dalam hal apapun, beliau adalah Maha Adil, jika tidak karena Tuhan, juga karena keadaan Alam, yang ber gerak,dan bekerja tanpa akal pikiran, juga karena ia tanpa jiwa tanpa pikiran.

Seorang bayi telah dilahirkan dengan otak, yang cocok sekali sebagai alat bagi hawa nafsu buruk, keinginan rendah dan naluri hewaniah. Ia adalah bayi dari seorang pelacur dan seorang pencuri, sehingga sumber darahnya berasal dari orang tua tersebut, Kebanyakan orang tidak mengira, bahwa sama-sama otak dan badan, ternyata ada yang cocok untuk mengerjakan masiat, akan tetapi lainnya cocok untuk mengerjakan segala macam kebaikan/kebajikan. Otak yang satu dapat digunakan getaran tinggi, halus dan mulia. Yang lain hanya dapat mengngkap getaran rendah dan kasar saja,

Mari kita kembali membicarakan soal anak bayi di atas, Keadaan masyarakat di sekitaxnya mendidiknya menjadi orang jahat, sebab akan memberikan contoh, bagai mana caranya menipu, merampok, memeras, mencuri dengan segala macam kekejaman. Lain bayi lagi di lahirkan dengan otak baik, dapat di gunakan untuk memperlihatkan kecakapan luhur dan budi pekerti luhur juga. Sedang dasar otak itu, materi kasarnya sangat sedikit, sehingga nafsu-nafsu rendah tidak dapat menjadi kuat, sehingga mudah di perintah oleh kebajikan dan kemauan luhur. Lagi pula lingkungannya mendorongnya untuk berbuat baik, demikian juga orang tuanya yang telah memberikan bahan-bahan untuk membangun badannya.

Orang yang tumbuh dari pertama, karena keadaan badannya dan keadaan lingkungannya, dapat dikatakan telah di tetapkan oleh keadaan menjadi penjahat, dan jika Pribadinya memutuskan untuk mengadakan perjuangan hebat melawan nafsu-nafsu tersebut maka kemengangan dapat dicapai dengan susah payah sekali, sehingga sesudah kemenangan dapat dicapai, badannya akan kehabisan tenaga, rusak dan hatinya akan patah,

Orang lain, yang berasal dari bayi kedua, hidupnya akan sangat aktif, menjalankan segala macam kebajikan, Iapun mengalama perjuangan hebat, namun bukan perjuangan keburukan dalam diri sendiri, namun oleh karena adanya keinginan untuk mencapai sesuatu yang lebih luhur dan mulia, yang ada dalam diri sendiri, tetapi juga terdapat di dalam diri masing-masing orang. Dengan demikian betapa besar perbedaan nasib dua orang tersebut di atas. Yang kedua memiliki nasib baik sekali.

Apakah kita dapat berkata, bahwa dua orang itu" memang diciptakan. oleh suatu kewenangan besar, yang mempunyai nyai kesadaran, dan kekuasaan yang dapat berbuat demikian? Yang satu mempunyai nasib baik sekali, yang lain tidak demikian, sebab menjadi seorang penjahat besar, dengan nasib yang tidak beruntung. Jika hal itu di-sebabkan oleh sesuatu yang berkuasa, maka umat manusia yang membutuhkan pertolongan karena menderita bermacam-macam, akan merasakan diperlakukan tidak adil sama sekali. Ia harus hanya tunduk saja, dan merasa takut sekali dan tidak. akan berbicara tentang keadilan dan cinta-kasih. yang. menjadi sifat Tuhan, yang menjadi sesembahan umat manusia. Namun jika reinkarnasi memang suatu kenyataan. .maka keadilan benar-benar memerintah dunia, dan dengan demikian nasih orang benar -benar ada di tangannya sendiri.

Apa bila orang mengikuti saja pikiran -jeleknya, dan menjalankan perbuatan tercela dan-berbuat tidak adil dan merugikan orang lain, sedahgkan maksudnya hanya untuk memuaskan diri sendiri, maka Ego yang selalu bereinkarnasi, akan dapat membangun otak dengan saluran-saluran tertentu untuk mengalirkan nafsu-nafsu dan keinginan buruk, yang tidak mungkin digunakan untuk menyalurkan kekuatan kebajikan.Suatu hal yang menyedihkan tidak berbeda dengan tukang-mabok, yang akan mengalami nasib sangat buruk, sebab ia akan mengalami kerusakan badan serta otaknya. Namun bagi mereka yang mengalami -nasib buruk demikian .karena adanya hukum keadilan yang sedikitpun tak dapat di langgar, maka bagi para penderita itu selalu ada harapan untuk memiliki nasib yang lebih baik.

Nasib baik memang dapat kita capai, sebab kita mengerti,* bahwa hukum keadilan itu dapat kita gunakan untuk mencapai tujuan kita, asal kita mebpunyai pengertian tentang hokum itu. Tidak berbeda dengan hukum-hukum lainnya di dalam alam ini, semuanya dapat kita gunakan untuk tujuan kita, asal kita mempjinyai pengertian tentang hukum-hukum itu. Sebaliknya dengan pengertian tentang hukum keadilan, kitapun akan dapat merubah ke adaan tidak baik, yang menimpa diri orang pada suatu ketika dan jalannya juga dengan mengerti hukum keadilan di atas. Melawan segala pikiran buruh serta perbuatan tidak baik, serta pula dengan sabar hati mengabdikan kepada sesama manusia dengan tanpa memiliki pamrih untuk diri sendiri, maka akan dibangun bagi Ego yang selalu berreinkarnasi, otak yang sesuai untuk menjadi mengerjakan segala perbuatan baik, menjadi alat yang baik.

Dengan otak seperti tersebut diatas itu, maka daya ke kuatan yang bertujuan rendah dan tidak baik, akan tidak dapat menggunakan otak seperti itu Lagi pula badan demikian akan tertarik juga oleh lingkungan hidup baik, di mana akan terdapat banyak kesempatan-kesempatan.untuk mencapai kemajuan. Jiwa demikianpun akan tertarik oleh orang tua yang.baik baginya artinya dapat memberikan badan yang baik, Sebab badan akan dibangun juga menurut rencana majikannya yakni pribadi atau Ego. Sebab bagaimanapun keadaan manusia di dunia, baik buruk atau tidak, semuanya tergantung pada Ego itu' sendiri.

Kemudian diterangkan juga oleh re'inkarnasi mengenai perbedaan tentang tujuan manusia masing-masing, sehingga sering terjadi pertentangan. Juga kecakapan manusia yang berbeda-beda. Terdapat juga akal pikiran yang berkobar-kobar, namun kecakapan demikian terdapat didalam badan yang tidak dapat melaksanakan kecakapan itu. Hal itu disebabkan oleh kemalasannya pada waktu lampau untuk menggunakan kecakapannya.

Kita juga mempunyai contoh lain, yaitu orang yg. ingin menggapai "tujuan_tujuan tinggi" dan orang ini ber juang keras untuk dapat memahami pengertian-pengertian yang sangat luas dan tinggi, sedang dalam dasar-dasar pokoknya dalam filsafah belum juga ia dapat memahaminya bahkan persyaratan bersifat tanpa pamrih belum juga dapat dijalankan. Sebab itulah pekerj' aan: yang dapat di sexhut berguna, yalah bukan bagi diri sendiri, tetapi bagi

sesama manusia. Karenahukum reihkamasi, kita dapat mengerti bahwa orang itu dalam hidupnya yang telah lalu, telah banyak membuang kesempatan baik, bahkan suatu-kesempatan untuk mencapai tujuan yang tinggi atau tujuan yang tertinggi, sehingga pada waktu sekarang mendapat kesulitan berat untuk mencapai tujuan tinggi seperti tersebut di atas. hekuatannya. seolah-olah menjadi lumpuh, sedangkan jiwa mendambakan ilmu pengetahuan yang sebenarnya tidak dirintangi kepadanya oleh dunia luar, namun ia sendiri yang tak melihatnya, meskipun terletak dikakinya.

Ada sesuatu yang perlu di jelaskan, yakni kepada mereka yang percaya akan adanya Tuhan (personal) jang menciptakan jiwa manusia. Apakah patut dan hormat untuk mengatakan tentang Tuhan demikian ,sebagai yang sangat bergantung pada nasehat dan petunjuk' dari makhluk ciptaan beliau sendiri, yaitu dalam menggunakan daya cipta beliau sebagai hamba saja dari pada hawa nafsu manusia?

Jelasnya seperti di bawah ini, Manusia adalah badan; yang di timbulkan karena perlawanan, bagi orang. banyak, perkawinan di lakukan karena hubungan sex, karena dorongan hawa-nafsu artinya karena kesenangan saja. Jika siibu melahirkan anak, anaknya' tak boleh tidak, badan dan otaknya anak juga hanya terdiriJdari materi, yang hanya dapat di gunakan sebagai alat hawa nafsu, dan jika-kita mengharapakan atau meminta kepada Tuhan untuk mencipta jiwa manusia sebagai. penghuni badan baru, maka pada hakekatnya hawa-nafsu manusia memerintah Tuhan, Jika jiwa baru itu mendapat badan yg. hanya melaksanakan kejahatan saja dan kemudian jiwa itu itu di hokum sesudah meninggal dunia, apakah hal demikian itu sesuai dengan kehendak Tuhan, yang Maha Adil, Maha bijaksana? Tak patut hai tersebut dapat di jalankan oleh Tuhan, yang Maha Kuasa. Namun, dengan reinkarnasi, maka kesulitan demikian dapat di atasi,

10. Namun ada orang yang percaya bahwa manusia sebenarnya tidak dapat mati. Akan tetapi ia berkata, bahwa semua yang berawal, tentu akan berakhir," Hal tersebut berlaku bagi badannya, dan jika badan itu sudah mati, maka jiwanya akan terus hidup, tidak akan mati, Hal ini sebagai perimbangan hidupnya yang terbatas dalam dunia ini, Teori kepindahan jiwa dapat diterima menurut filsafah, sebab jika ada sifat baka, tentu hal tersebut tidak perlu dilahirkan, Bagi pikiran yang ditingkatkan sehingga menjadi falsafah, maka reinkarnasi marupakan suatu-keharusan, bila tidak kematian akan mengakhiri hidup aku atau kedirian didalam badan wadag.

11, Jika akal pikiran yang bersifat rokhaniah dalam diri manusia itu tidak dapat mati, alias abadi. Dan ia di lahirkan dalam badan orang bangsa Fiji, kemudian mati, apakah akal pikiran itu tidak akan kembali lagi di dunia, untuk meneruskan mencari ilmu di dunia ini dengan memakai badan lain? Jika tidak, tampaknya agak aneh. Kita dapat melihat, bagaimana akal pikiran dapat berkembang maju sekali dengan mempelajari segala sesuatu di dunia ini. Apakah sebabnya Akal pikiran itu meninggalkan badannya sebelum semua pelajaran

dikuasainya? Menginginkan akal pikiran memasuki alam lebih tinggi untuk belajar disana, sifatnya seperti mengirim anak-anak S.D, memasuki sekolah lanjutan atas. Ia harus berkali-kali kembali di dunia untuk menyelesaikan pelajarannya disini, maka dari itu juga masih di perlukan reinkarnasi lebih lanjut, Tiap-tiap kali di butuhkan juga liburan, dan hal itu perolehnya. Jika jiwa itu ada di dalam dewachan. Baru sesudah Jiwa duduk di kelas tertinggi dan mendapat ijazah, ia akan mempelajari alam-alam lebih tinggi.

12. Mengrnai hal ini ada persamaannya dengan suatu pohon dengan daun-daunnya Pohon itu digunakan sebagai lambang dari apa yang abadi, didalam diri manusia. Sedang daunnya sebagai lambang dari sifat badan, Apa yang diambil dari udara, di berikan kepada seluruh pohon. Jika daun itu sudah kuning, dan menjadi keringf maka daun itu jatuh di tanah. Ditempat lain akan tumbuh daun baru dengan pekerjaan yang sama dengan daun yang telah mati dan jatuh. Demikianlah badan yang bersifat fana, bekerja untuk yang abadi sifatnya, yaitu Ego atau Pribadi manusia. Kita dapat mengambil seluruh daun, sebagai satu kedirian. Dalam musim rontok, semua daun jatuh, sehingga seluruh pohon menjadi tanpa daun. Namun sesudah musim semi, semua daun akan tumbuh kembali untuk bekerja bagi seluruh pohon.

13. Apa bila kita mempela'jari sejarah, maka dapat kita lihat adanya waktu-waktu tertentu, dimana terjadi kelahiran suatu kelompok orang di dunia, yang akan memegang peranan penting dalam sejarah itu. Sesudah diadakan penelitian, maka orang-orang penting demikian dilahirkan kurang lebih pada akhir lima belas abad sekali. Akibatnya periode lima belas ratus tahun berikutnya diawali dengan pendapat-pendapat baru, dengan sifat-sifat manusia baru, sebagai pemimpin orang banyak, Ny, A. Besant mengambil suatu contoh tentang jaman Kaisar Augustus di dalam sejarah kerajaan Romawi Jaman itu dibandingkan dengan jaman Ratu Elizabeth di Inggris.

Dua jaman di Romawi dan di Inggris itu mempunyai persamaan yang menarik perhatian, terutama sekali mengenai kelompok orang-orang yang dilahirkan sebagai orang-orang yang memegang peranan penting dalam sejarah negara masing-masing. Jika kita membandingkan aliran keagamaan dalam abad ketiga dan keempat di Romawi dan aliran itu di Inggris dalam abad ke 18 dan ke 19, terutama mengenai segi kebatinannya, maka tampak adanya persamaan yang besar. Hal ini di sebabkan karena masa antara inkarnasi jiwa-jiwa orang yang telah meninggal dunia didewachan atau surga rata-rata 1,500 tahun, Dan jiwa-jiwa itu sesudah kembali di dunia, akan menyebarkan aliran mistik tersebut, s kalipun pada waktu dulu di kerajaan Romawi dan kemudian di Inggris.

14. Tentang timbul-tenggelamnya bangsa-bangsa, kejayaan dan keruntuhan bangsa-bangsa dapat di-terangkan dengan hukum reinkarnasi. Jika suatu bangsa ingin menjadi jaya, maka Ego-ego yang baik dilahirkan dalam bangsa itu, dan kemudian jiwa-jiwa yang cakap turun juga dalam bangsa itu, guna meneruskan pelajarannya sambil turut membangun negara

itu. Sehingga banyak jiwa-jiwa perlu dilahirkan, dan hal tersebut mengakibatkan ibu-ibu dalam negeri itu mengalami kesuburan. Sebaliknya jika suatu bangsa akan mengalami kehancurannya, maka Ego-ego baru tidak dilahirkan dalam negara itu, sehingga kaum ibunya menjadi mandul. Dengan demikian lambat laun rakyatnya menjadi makin berkurang, sehingga akhirnya punah, hanya tinggal menunggu waktunya saja. Ego-ego yang sudah pergi tidak mau dilahirkan lagi di negara Itu, sebab segala sesuatu yg. dapat dipelajari di situ, sudah dikuasai semua, dan tentunya membutuhkan bangsa lain untuk menjadi warga negaranya dan untuk belajar ditempat itu,

Sebenarnya masih banyak lagi bukti-bukti reinkarnasi dapat diberikan, akan tetapi mengingat tempatnya tidak ada, maka hal itu akan kami tutup sampai sekian saja.

KEBERATAN-KEBERATAN TERHADAP RE INKARNASI

Keberatan ini telah di ajukan oleh para pelajar reinkarnasi, dan juga oleh mereka yang merasa keberatan tentang reinkarnasi,

I. Kehilangan_ingatan_tentang reinkarnasi, hal ini telah di terangkan secara panjang lebar dalam Bab "Apa yang tidak menjelma kembali", maka disini tidak perlu di terangkan lagi.

II, Bertambahnya Penduduk, jika jumlah Ego itu tertentu, bagaimanakah penjelasannya mengenai penambahan penduduk dunia, sekalipun di suatu tempat pertum buhannya banyak sekali?

Mengenai soal ini, untuk mengetahui benar-benar pertumbuhan penduduk dunia, sebenarnya harus diadakan penghitungan jiwa, (Pada awal abad 20 memang belum ada data penduduk dunia red.)

Akan tetapi baiklah kita anggap saja memang ada pertambahan penduduk, hal- ini memang sesuai dengan banyaknya Ego yang perlu di lahirkan didunia. Sebab jumlah Ego, yang tidak menjelma dibandingkan dengan Ego yang menjelma, yang pertama memang lebih banyak, Jika kita mengambil seluruh Ego, maka harus di lahirkan hanya sedikit sekali, sedangkan yang tidak sangat lebih banyak. Agar hal ini menjadi jelas, kita akan mengambil jumlah Ego yang harus di lahirkan sebanyak 3.000 saja, Yang 100 sudah berreinkarnasi, artinya sudah hidup di dunia, yang belum berreinkarnasi/dilahirkan ada 3.000 dikurangi 100 = 2,900 diluar dunia ini, Waktu 1,500 tahun harus berlalu terlebih dulu, sebelum seratus Ego yang pertama harus turun kedunia lagi. Demikian juga dengan 100 Ego berikutnya. Jika ada beberapa Ego yang waktunya didalam dewachan diperpehdek kurang dari 1,500 tahun, itu baru membuat penduduk didunia menjadi bertambah. Mereka yang mengajukan keberatan, biasanya mempunyai anggapan, bahwa perbandingan jumlah Ego yang berreinkarnasi dan

yang tidak adalah sama, Sedang sebenarnya yang ada diluar inkarnasi jauh lebih besar dari yang berada dalam inkarnasi.

Bumi ini dapat di-ibaratkan sebagai suatu ruangan besar di dalam kota besar, yang jumlah penduduknya tertentu, Sedangkan yang datang di dalam ruang tersebut untuk mendengarkan musik disana, sebagian kecil saja dari penduduk kota tersebut. Pada suatu ketika ruang besar tersebut tampak hanya terisi separohnya saja, dan dilain waktu sampai penuh sekali. Nanun'jumlah penduduk seluruh kota tetap saja. Demikianlah juga halnya dengan bumi ini, pada suatu ketika dapat berpenduduk sedikit, dan pada lain waktu dapat berpenduduk banyak, sedangkan jumlah Ego diluar bumi ini: dapat dikatakan tak terhitung banyaknya.

. III. Reinkarnasi tidak memperdulikari hukum keturunan,

Namun hukum ini mempertegas hukum reinkarnasi di dalam alam dunia. Memang benar orang tua memberi sifat-sifat yang dibutuhkan oleh jiwa, yang akan dilahirkan, yakni sifat-sifat badaniahnya, yaitu karena molekul-molekulnya di ambil dari orang tuanya, dan me reka itu dapat menggetarkan getaran tertentu dan mempunyai kebiasaan untuk mengadakan gabungan tertentu pula dengan molekul-molekul lainnya. Oleh karena itu terjadilah pemberian penyakit tertentu kepada sianak, Akan tetapi si penentang hukum reinkarnasi dapat berkata:

"Tetapi itu bukan semuanya." Sebab katanya, persamaan wajah dan badannyapun diberikan juga kepada anak, selain pemberian yang berupa kecakapan akal pikiran. Hal itu benar akan tetapi juga sampai pada patas-batas yang tertentu, dan tidak segala sigat-sifat dan segala kecakapan jiwa, seperti anggapan orang kekuasaan hukum keturunan. Yang diberikan kepada.siahak selain badaniahnya, juga etheris juga ada bagian-bagian nafsu atau kama oleh ibunya, Ini semua mempengaruhi molekul otak si anak, dan tentunya juga seluruh badan, Itulah sebabnya anak mempunyai/memiliki daya hidup dan nafsu orang tuanya, dan hal itulah yang menyebabkan pengaruh Ego menjadi berubah dan tidak murni - lagi, Jadi reinkarnai mengakui juga adanya bermacam-macam pengaruh orang tua pada anaknya, namun menolak bahwa hubungan hukum keturunan dapat bekerja sendirian seluruhnya dan bukti-buktinya juga banyak sekali, 'Demikianlah pengaruh orang tua dapat terjadi pada empat azas rendah manusia. Demikianlah Theosofi memberi keterangan lengkap tentang adanya perbedaan bermacam-macam, serta juga persamaan_persamaan. Sevang hukum keturunan hanya dapat member! keterangan sebagian saja dan berat sebelah, artinya hanya dapat memberi keterangan tentang persamaannya saja, akan tetapi tidak semua parbedaannya.

IV. Pemunculan sifat leluhur cukup untuk menerang -kan segala perbedaan, Sifat genius dapat di terangkan dengan hal di atas, seperti contoh-contoh dibawah, yang semua memiliki sifat-sifat berbeda dengan orang tuanya langsung. Demikian jawaban terhadap

kritik diatas, jika sifat genius berhubungan dengan memunculan kembali sifat itu didalam keturunan, maka kita harus dapat mengatakan, siapakah di antara nenek-moyang itu yang memiliki sifat genius, yang membuat si pemilik sifat genius itu lebih dari sifat-sifat orang banyak. Jika demikian sifat genius itu hanya timbul di dalam keluarga dari satu keturunan. Sekalipun datangnya itu tidak dapat di pastikan berapa lamanya.

Jika Shakespeare sua tu contoh yang memiliki sifat genius yang muncul kembali di dalam keluarga satu turunan, kepada siapa sifat genius itu akan datang? Ternyata dari familie keturunan Shakepeare sesudahnya dan sebelumnya tidak ada yang separti beliau. Demikian juga ada penjahat, yang dilahirkan di dalam keluarga, yang baik-baik budi pekertinya, sedangkan tidak ada keluarga dari keturunan yang sama yang terdapat seperti penjahat tersebut. Hal tersebut tidak dapat diterangkan dengan munculnya kembali dari sifat-sifat jahat demikian, Apa bila itu dianggap sebagai permunculan sifat-sifat manusia kembali, saka itu hanya suatu dugaan saja.

V. Kelahiran anak yang menjadi orang jahat di dalam keluarga baik dan kelahiran anak yang menjadi orang baik-baik didalam keluarga penjahat tidak cocok dengan keterangan, bahwa Ego ditarik oleh mereka yang dapat memberikan badan dan keadaan lingkungan, yang cocok baginya. Jika dipandang sepintas lalu, hal tersebut tampak seperti keterangan kami diatas. Namun ada satu hal yang telah dilupakan, yakni soal hubungan karma antara Ego tersebut dan keluarga itu, Menurut falsafah Theosofi, ketentuan nasib diwaktu yang akan datang dari berbagai Ego selalu dicampuri dengan hubungan dengan Ego lain-lain dalam reinkarnasinya yang sudah lalu.

Hubungan itu dapat bersifat cinta kasih, kebencian, kebaktian dan penyebab kerugian, persahabatan daiam soal kebaikan atau kejahatan dan hal-hal itu menyebabkan Ego-ego tersebut di lahirkan di dunia dengan hubungan erat untuk menyelesaikan akibat yang ditimbulkan bersama-sama. Itulah sebabnya dapat terjadi anak membenci orang tuanya, kebencian dan permusuhan antara saudara-saudara sendiri. Kebencian itu dapat sangat mendalam karena suatu ketidak-keadilan yang tidak di ingat, namun benar-benar sangat berkuasa. Hubungan dan ikatan demikian sukar dapat diputus, yang mengikat dua hati menjadi satu, yang berlangsung tanpa terpengaruh oleh waktu dan tempat. Sebabnya dapat kita usut sampai di reinkarnasi pada waktu lampau.

KATA PENUTUP.

Disini harus kita akhiri uraian mengenai suatu persoalan yang amat besar dan penting ini, yang sebenarnya tak dapat kita uraikan selumhnya. Kecakapan untuk itu sangat kurang. Apa yang kami uraikan hanya bersifat sketsa dan hanya bersifat sebagai pendahuluan saja dalam pemecahan macam-macam persoalan dalam. kehidupan. Pelajaran ini mungkin

terlebih pentingnya bagi tingkatan hidup kita pada waktu sekarang dari pada tingkat peradaban lain, yang juga ingin memecahkan persoalan hidup secara lain. Seluruh hidup berubah wajahnya, jika reinkarnasi menjadi keyakinan yang melebihi segala pemikiran dan mengatasi segala perdebatan. Kita akan berpendirian, bahwa tiap hari hanya merupakan satu halaman saja dari drama besar kehidupan selumhnya.

Demikian tiap-tiap penderitaan hanya berlangsung cepat seperti bayang-bayangan awan di langit, Tiap-tiap kesengangan hanya sebagai secercah sinar matahari yang di pantulkan oleh cermin yang berputar. Tiap-tiap kematian adalah sebagai penanggalan pakaian tua, Daya kekuatan abadi lam bat alaun mulai tumpah menjadi kebangunan hidup, Ketenangan ,kedamaian maha besar meliputi pikiran manusia, yang selalu ,ber-gerak. Kemudian Pikiran yang tidak mengenai mati menembus awan tebal dan gelap yang ditimbulkan oleh materi, sehingga kedamaian turun meliputi jiwa yang mendapatkan kemenangan. Ketinggian demi ketinggian rokhaniah telah dapat dicapai, sehingga dicapai pula ruang angkasa dan langit biru yang tak ada ujungnya, demikianlah pendakian jiwa manusia menuju kemuliaan dan kebesaran yang tak ada batasnya. Demikianlah kemenangan jiwa atas segala belenggu materi, bebas bergerak di dalara kemuliaan Tuhan nan tak ada batasnya.

Tamat